



PEMERINTAH KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR

BUKU PEDOMAN

Penyelenggaraan
Statistik Sektoral
Kabupaten
Indragiri Hilir





BUPATI INDRAGIRI HILIR

KATA PENGANTAR

Buku Pedoman Penyelenggaraan Statistik Sektorial Kabupaten Indragiri Hilir adalah publikasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir melalui Dinas Komunikasi, Informatika Persandian dan Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia dan Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 37 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Indonesia Kabupaten Indragiri Hilir, Dinas Komunikasi, Informatika Persandian dan Statistik Kabupaten Indragiri Hilir merupakan Walidata Tingkat Daerah. Walidata bertugas untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan, pemeriksaan dan pengelolaan data yang disampaikan oleh Produsen Data, serta menyebarluaskan data. Untuk dapat melaksanakan kegiatan statistik sektoral tersebut dengan baik, dibutuhkan suatu buku pedoman yang berlaku seragam untuk seluruh kegiatan statistik sektoral di seluruh Produsen Data. Oleh karena itu, dibentuklah Buku Pedoman Penyelenggaraan Statistik Sektorial Kabupaten Indragiri Hilir ini.

Kami berharap buku pedoman ini dapat dimanfaatkan oleh semua Produsen Data dan pihak yang terkait, sehingga seluruh kegiatan statistik sektoral di Kabupaten Indragiri Hilir dapat berjalan dan terdokumentasi dengan baik. Buku ini telah disusun dengan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Kritik dan saran yang membangun selalu terbuka demi kesempurnaan buku pedoman ini di masa yang akan datang.

Tembilahan 19 Maret 2024

Pj. Bupati Indragiri Hilir



Herman

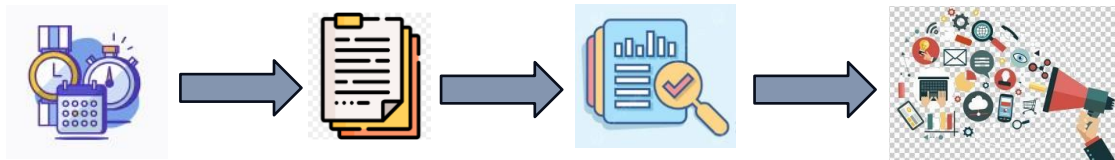
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
TAHAPAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN STATISTIK SEKTORAL PROVINSI SUMATERA SELATAN	1
STANDAR DATA STATISTIK	2
MENGENAI METADATA SURVEI	4
A. DESKRIPSI METADATA	4
B. TATA CARA PENERAPAN METADATA STATISTIK SEKTORAL.....	14
MENGENAI BAGI-PAKAI DATA.....	15
PENERAPAN KODE REFERENSI	17
RELEVANSI DATA TERHADAP PENGGUNA	20
IDENTIFIKASI KEBUTUHAN DATA	21
AKURASI DAN PENJAMINAN KUALITAS DATA.....	22
AKTUALITAS DAN KETEPATAN WAKTU	23
KETERSEDIAAN DATA SERTA PENJAMINAN TRANSPARANSI INFORMASI STATISTIK UNTUK PENGGUNA DATA	25
PENYEDIAAN FORMAT DATA	26
KETERBANDINGAN DAN KONSISTENSI DATA.....	29
PENYIAPAN INSTRUMEN PENELITIAN DARI SUATU KEGIATAN STATISTIK SEKTORAL	32
SUMBER DATA DAN METODOLOGI	35
RANCANGAN KEGIATAN STATISTIK.....	38
A. Identifikasi Kebutuhan.....	38
B. Rancangan	39
C. Sampel berpeluang (Probability Sampling)	41
D. Sampel tidak berpeluang (Non-probability sampling)	42
E. Implementasi	43
F. Pengumpulan Data	44
PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA.....	46
PEMUTAKHIRAN DATA.....	53
KEGIATAN PENYEBARLUASAN DATA	54
PENYEBARLUASAN DATA MELALUI APLIKASI SIMATA	56
PENJAMINAN KONFIDENSIALITAS DATA	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR TABEL

Table 1 Metadata Kegiatan Statistik ‘Survei Kepuasan Masyarakat’	4
Table 2 Penyelenggara Kegiatan Statistik ‘Survei Kepuasan Masyarakat’	5
Table 3 Penanggung jawab Kegiatan Statistik ‘Survei Kepuasan Masyarakat’	5
Table 4 Metadata Latar belakang dan tujuan kegiatan	6
Table 5 Desain Kegiatan.....	7
Table 6 Desain sampel	8
Table 7 Pengumpulan data.....	9
Table 8 Pengolahan dan analisis.....	10
Table 9 Diseminasi hasil.....	11
Table 10 Struktur baku Indikator Statistik.....	12
Table 11 Kode Referensi Wilayah.....	18
Table 12 Kode Referensi Urusan Pemerintahan.....	18
Table 13 Konsistensi data berdasarkan perbandingan nilai setiap tahun	29
Table 14 Konsistensi data sektoral jumlah penduduk berdasarkan perbedaan kriteria.....	30
Table 15 Konsistensi data berdasarkan perhitungan nilai indikator pembentuk dari suatu data.	31
Table 16 Pengukuran menggunakan skala rating.....	34
Table 17 Perbandingan survei sampel dan Sensus	37
Table 18 Perbedaan antara Survei dengan Aktivitas Kompromin.....	45
Table 19 Pedoman umum memilih metode untuk pengujian hipotesis.	50

TAHAPAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN STATISTIK SEKTORAL KABUPATEN INDRAGIRI HILIR



Data			
Perencanaan	Pengumpulan	Pemeriksaan	Penyebarluasan

- ✓ **Perencanaan Data:** Adalah suatu proses penyelenggaraan Satu Data Daerah dalam Forum Satu Data Daerah dimana pada forum ini antar Perangkat Daerah saling berkomunikasi, berkoordinasi dan menyepakati dalam rangka penyusunan Data Prioritas Daerah yang selanjutnya akan menjadi Daftar Data terpilih daerah; selanjutnya berdasarkan Daftar Data daerah ini akan dikumpulkan pada tahun berikutnya.
- ✓ **Pengumpulan Data:** Adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan oleh Walidata Daerah terhadap Data yang disampaikan oleh Produsen Data kepada Walidata berdasarkan daftar Data Prioritas Daerah dan atau disampaikan oleh Produsen Data berdasarkan permintaan Walidata.
- ✓ **Pemeriksaan Data:** Adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan oleh Walidata Daerah terhadap Data yang disampaikan oleh Produsen Data (Perangkat Daerah).
- ✓ **Penyebarluasan Data:** Adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengelolaan Satu Data Daerah Kabupaten Indragiri Hilir yang dibentuk oleh Bupati Indragiri Hilir dalam rangka menyebarluaskan Data dari Produsen Data melalui Sistem Aplikasi Satu Data pada Portal Satu Data Indonesia dan melalui Sistem Penghubung Layanan Pemerintah (SPLP).

STANDAR DATA STATISTIK

1. Standar Data adalah standar yang mendasari data tertentu yang terdiri dari lima komponen yaitu konsep, definisi, klasifikasi, ukuran dan satuan.
2. Standar Data Statistik adalah standar data yang mendasari data statistik.
3. Konsep adalah ide yang mendasari data dan tujuan data tersebut diproduksi.
4. Definisi adalah penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data yang lain.
5. Klasifikasi adalah penggolongan data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh pembina data atau dibakukan secara luas.
6. Ukuran adalah unit yang digunakan dalam pengukuran jumlah, kadar, atau cakupan.
7. Satuan adalah besaran tertentu dalam data yang digunakan sebagai standar untuk mengukur atau menakar sebuah keseluruhan.
8. Standar data yang dipakai di Kabupaten Indragiri Hilir mengikuti Standar Data Statistik Nasional yang telah ditetapkan BPS, sebagai berikut.
 - Setiap Kode Standar Data Statistik menunjukkan Jenis Indikator, konsep, definisi, dan klasifikasi yang unik dari standar data statistik yang ada di dalamnya.
 - Setiap kode standar data statistik terdiri dari 10-11 karakter yang tersusun atas 1-2 digit alfabet yang menunjukkan jenis indikator, diikuti 5 digit numerik yang menunjukkan nomor urut konsep, kemudian 2 digit numerik terakhir yang menunjukkan nomor urut klasifikasi pada konsep dan definisi yang sama.
 - Untuk format penulisan kode standar data statistik sebagai berikut:

A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	B ₃	B ₄	B ₅		.	C ₁	C ₂	.	D ₁	D ₂
----------------	----------------	----------------	----------------	----------------	----------------	----------------	--	---	----------------	----------------	---	----------------	----------------

Nomor urut Konsep

Nomor Urut Klasifikasi

Kode Indikator Nomor Urut Definisi

- Jika standar data statistik digunakan di beberapa indikator, maka kode SDS merujuk standar data statistik dengan kode yang lebih dahulu ditetapkan /telah memiliki nomor kode.

- Jika suatu konsep hanya memiliki satu (1) definisi maka nomor urut definisinya adalah 00, tetapi jika suatu konsep memiliki lebih dari satu (1) definisi maka nomor urut definisinya diurut mulai dari 01, 02, dan seterusnya.
 - Jika suatu konsep dengan definisi tertentu hanya memiliki satu (1) klasifikasi maka nomor urut klasifikasinya adalah 00, tetapi jika suatu konsep dengan definisi tertentu memiliki lebih dari satu (1) klasifikasi maka nomor urut klasifikasinya diurut mulai dari 01, 02, dan seterusnya.
 - Untuk konsep yang memiliki lebih dari satu (1) ukuran dan satuan, penulisan ukuran dan satuan dipisahkan menggunakan tanda baca titik koma (;). Jika satu (1) ukuran memiliki lebih dari satu (1) satuan, maka penulisan satuan dipisahkan dengan tanda baca koma (,). 2 Perubahan/pemutakhiran/revisi pada komponen standar data statistik (konsep, definisi, klasifikasi, satuan, ukuran) yang ditetapkan sebelumnya, tidak merubah kode standar data statistik nasional.
 - Standar Data Statistik yang dihapus/dihilangkan karena sudah tidak relevan dan/atau alasan lainnya, maka kode standar Data Statistik Nasionalnya tidak dapat digunakan untuk Kode Standar Data Statistik Nasional yang baru.
 - Pemberian kode standar data statistik nasional untuk standar Data Statistik Baru melanjutkan Kode Standar Data Statistik terakhir sebelumnya dengan memperhatikan kelompok indikator (SD, SE, SP, ST, atau UL) yang bersesuaian.
- 9 Kaidah dan Aturan dalam Penulisan Standar Data Statistik pada Aplikasi 'ISTAKA' mengikuti Standar Data Statistik Nasional sebagai berikut.
- Masing-masing Indikator dan/atau Variabel dan/atau Konsep harus memiliki Standar Data Statistik.
 - Masing-masing Indikator dan/atau Variabel harus dituliskan Konsep yang terkait meskipun konsep tersebut dimiliki oleh Indikator dan/atau Variabel yang lain.
 - Yang dimaksud dengan "Klasifikasi berdasarkan analisis atau sesuai kebutuhan" memiliki makna, sebagai berikut:
 - ✓ Digunakan pada konsep tunggal yang tidak dapat diklasifikasikan lagi.
 - ✓ Hanya bersifat sementara; belum diketahui klasifikasi yang biasanya digunakan/ belum memiliki rujukan yang valid dan/atau terdapat banyak klasifikasi yang dipakai oleh berbagai pengguna sehingga sulit untuk menentukan klasifikasi yang akan digunakan dalam Standar Data Statistik; dan Kedepannya secara bertahap istilah "klasifikasi berdasarkan analisis atau kebutuhan" tidak digunakan lagi sehingga klasifikasi yang ada sudah terstandarisasi untuk kebutuhan SDS.

MENGENAI METADATA SURVEI

A. DESKRIPSI METADATA

1. Metadata Kegiatan Statistik.

Metadata kegiatan statistik adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dari penyelenggaraan kegiatan statistik. Kegiatan statistik adalah tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebaran data, upaya pengembangan ilmu statistik, dan upaya yang mengarah pada berkembangnya Sistem Statistik Nasional. Struktur Baku Metadata Kegiatan Statistik adalah sebagai berikut.

Table 1 Metadata Kegiatan Statistik 'Survei Kepuasan Masyarakat'.

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Judul Kegiatan	Nama yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan statistik disertai dengan tahun kegiatan	Survei Kepuasan Pelayanan Masyarakat pelayanan ketenagakerjaan dan transmigrasi 2024.
2	Kode Kegiatan	(diisi petugas BPS)	
3	Cara pengumpulan data	Cara pengumpulan dapat dilakukan dengan survei dan cara lain sesuai dengan perkembangan TI	Contoh: -→ cara survei (cacah) dengan melampirkan 'angket'/blanko berisi pertanyaan atau, cara ke-2, -→ dengan mengirim pertanyaan ke nomor responden via aplikasi untuk diisi
4	Sektor kegiatan	Berisi 22 sektor kegiatan survei	Dalam klasifikasi jenis Survei Kepuasan Masyarakat secara masuk pada sektor kegiatan nomor 18, yakni: 'Sektor publik, perpajakan dan regulasi pasar'
5	Rekomendasi BPS	Bagian ini diisi oleh Perangkat Daerah setelah permintaan rekomendasi disetujui oleh pihak BPS	Contoh: jika survei ini telah disetujui BPS biasanya diberi nomor rekomendasi dan dalam survei ini diberikan nomor oleh BPS: V-23.1600.004.

Table 2 Penyelenggara Kegiatan Statistik ‘Survei Kepuasan Masyarakat’

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Identifikasi Penyelenggara	Pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan statistik dan/atau pihak yang menjadi pemilik kegiatan	Contoh survei ini: Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kab. Indragiri Hilir.
2	Alamat lengkap penyelenggara survei	Diisi Alamat lengkap Dinas /Perangkat Daerah penyelenggara	Jalan Keritang Nomor 47, Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau 29212 Telepon (0768) 21678, Fax. (0768) 21678, e-mail: disnakertrans_inhil@yahoo.co.id

Table 3 Penanggung jawab Kegiatan Statistik ‘Survei Kepuasan Masyarakat’

Setiap kegiatan survei yang dilaksanakan oleh suatu Perangkat Daerah kedinasan atau produsen data memiliki struktur penanggung jawab tingkat eselon 2 (pembuat keputusan) dan penanggung jawab eselon 3 (penanggung jawab teknis), sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Eselon 2 selaku penanggung jawab	Diisi nama kepala dinas penanggung jawab eselon 2	Contoh survei ini: Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kab. Indragiri Hilir.
2	Eselon 3 selaku penanggung jawab teknis	Diisi Sekretaris Dinas atau Kepala Bidang yang bertanggung jawab secara teknis	Contoh: Ir. Efriliansyah, M.Si, Sekretaris Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kab. Indragiri Hilir Alamat: Jalan Keritang Nomor 47, Tembilahan, Kab. Indragiri Hilir, Riau 29212 Telepon (0768) 21678, Fax. (0768) 21678, e-mail : disnakertrans_inhil@yahoo.co.id

Metadata Perencanaan dan Persiapan.

Pada bagian metadata ini diisi empat bagian yakni: latar belakang kegiatan, tujuan kegiatan, rencana jadwal kegiatan dan variabel.

Variabel didefinisikan sebagai konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi hasil pengukuran. Variabel statistik merupakan variabel yang digunakan pada kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga. Setiap variabel memiliki konsep dan definisi yang perlu dipahami terlebih dahulu sebelum menggunakan variabel tersebut. Data yang dikumpulkan dari variabel-variabel kegiatan statistik akan menghasilkan angka-angka statistik maupun indikator. Variabel didefinisikan sebagai konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi hasil pengukuran. Variabel statistik merupakan variabel yang digunakan pada kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh instansi/Lembaga.

Table 4 Metadata Latar belakang dan tujuan kegiatan

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Latar belakang kegiatan:	Diisi alasan perangkat daerah menggelar survei ini misalkan ingin mengetahui sejauh mana kepuasan masyarakat ketika mendapatkan pelayanan dari dinas; dan ingin mengukur kekurangan dan kelemahan dinas dalam memberikan pelayanan	Contoh narasi latar belakang: 'Tingkat pelayanan publik yang telah dilaksanakan selama ini perlu diukur sejauh mana masyarakat menilainya. Untuk itu Disnakertras Kab. Indragiri Hilir menyelenggarakan survei ini dalam rangka mengukur sejauh mana tingkat kepuasan masyarakat selaku pengguna jasa layanan dinas'.
2	Tujuan kegiatan:	Diisi narasi tujuan dinas melaksanakan survei	Contoh: 'Survei yang dilaksanakan ini bertujuan mendapatkan nilai yang menggambarkan tingkat kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan selama ini'
3	Rencana Jadwal kegiatan:	Rencana jadwal kegiatan diisi 4 (empat) item, yakni: perencanaan, pengumpulan, pemeriksaan dan penyebarluasan data. Empat item tersebut dilaksanakan diawal sampai akhir tahun	Contoh: - Tahap Perencanaan direncanakan satu minggu (10 hari), dilaksanakan tanggal 20-05 2023 s.d. 31-05-2023. - Tahap pengumpulan data sekitar 06 bulan, direncanakan dimulai 01-06-2023 s.d. 15-11-2023.

		anggaran bersangkutan.	- ...dst.
4	Nama Variabel (karakteristik) yang dikumpulkan:	Informasi yang ingin dikumpulkan dalam suatu penyelenggaraan kegiatan statistik, meliputi: persyaratan, prosedur, kecepatan waktu, biaya, produk, kompetensi petugas, perilaku petugas, sarana prasarana, dan penanganan pengaduan.	Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan, contoh variable: persyaratan: konsep→ 'persyaratan pelayanan'-→ 'syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu pelayanan, baik itu persyaratan teknis maupun administratif'→ referensi waktu: 'saat pencacahan'.

Table 5 Desain Kegiatan.

Kegiatan survei wajib memiliki desain dikarenakan ada dua pilihan pelaksanaan kegiatan, apakah hanya sekali atau berulang; jika pilihannya 'berulang' maka perlu diatur frekuensi penyelenggaraan survei

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Desain kegiatan berulang	Disini misalkan diisi 'tahunan', ini berarti survei ini akan dilaksanakan setiap tahun.	Contoh: Survei SKM TA 2021, Survei SKM Tahun 2022, Survei SKM TA 2023, Survei SKM TA 2024, dst.
2	Tipe pengumpulan data	Tahapan pengumpulan data memiliki tiga tipe pengumpulan: longitudinal panel, longitudinal cross sectional dan cross sectional.	Biasanya jenis Survei SKM pilihannya adalah tipe pengumpulan data 'Cross Sectional'
3	Cakupan layanan pengumpulan data	Data yang dikumpulkan memiliki area cakupan, misalnya: seluruh Indonesia, se wilayah Sumatera dan Jawa, se Sumsel dll.	Pilihannya Survei SKM Dinas biasanya: 'Sebagian wilayah Indonesia', mengingat terkadang respondent dinas yang datang bukan hanya dari wilayah Kab. Indragiri Hilir saja, namun dari dinas diluar Kab. Indragiri Hilir yang sedang studi bandingdsb.

4	Jika 'sebagian wilayah Indonesia'	Umumnya kebanyakan potensial responden berasal dari 20 Kecamatan se Kab. Indragiri Hilir	Pilih, 'Kabupaten' dan 20 Kecamatan
5	Metode pengumpulan data	Ada 4 (empat): wawancara, mengisi kuisioner sendiri atau 'swacacah', observasi, pengumpulan data sekunder, dan lainnya...	Pilih: swacacah, atau isi kuisioner sendiri.
6	Sarana pengumpulan data	Pilihan ada: PAPI, CAPI, CATI, CAWI,lainnya	Pilih CAWI (Computer Aided Web Interviewing)
7	Unit pengumpulan data	Pilihannya: individu, rumah tangga, usaha/Perusahaan, lainnya...	Individu

Table 6 Desain sampel.

Desain sampel dalam suatu survei bersifat opsional, jika cara pengumpulan data adalah jenis survei Sebagian maka perlu dibuat desain sampel.

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Jenis rancangan sampel	Ada dua jenis, yakni single stage/phase, dan multi stage/phase	Pilih salah satu sesuai kriteria jenis survei. Jika survei tersebut SKM, maka pilihannya 'Single Stage/Phase'
2	Metode pemilihan sampel tahanan terakhir	Ada dua pilihan, yakni sampel probabilitas dan sampel non probabilitas.	Survei SKM adalah survei dengan jenis sampel non probabilitas.
3	Penggunaan sampel 'non probabilitas'	Metode yang dipakai ada lima: (1). Qouta sampling, (2) Accidental sampling, (3) Purposive sampling, Snowball sampling, (5), Saturation sampling.	Survei SKM pilihannya adalah 'Purposive sampling'

5	Kerangka sampel tahap akhir	Pilihannya ada dua, (1). List frame dan (2). Area frame.	Survei SKM, pilihannya adalah 'List frame'
6	Fraksi sampel keseluruhan	-	-
7	Nilai perkiraan sampling error variabel utama.	-	-
8	Unit sampel		Diisi: 'masyarakat yang menerima pelayanan Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kab. Indragiri Hilir dan yang terkait lainnya'.
9	Unit observasi	-	-

Table 7 Pengumpulan data.

Dari suatu survei semisal SKM Yang perlu untuk diisi pada metadata pengumpulan data adalah nama atribut dan lainnya sebagaimana pada tabel dibawah ini:

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Apakah survei ini melakukan uji coba (pilot survei)?	Penanggung jawab survei, akan diberi opsi: 'iya atau tidak'	Survei SKM termasuk jenis Survei yang tidak melakukan uji coba dan pilihannya adalah 'tidak'.
2	Metode pemeriksaan kualitas pengumpulan data	Pilihan diantaranya: (1). Kunjungan Kembali (revisit), (2). Supervisi, (3). Task force, (4) lainnya...	Pilihannya adalah: 'revisit' dan jika penyelenggara survei punya jawaban lainnya silahkan mencantumkan metodenya.
3	Apakah melakukan penyesuaian respondent?		Jawaban: 'tidak'
4	Mengenai petugas pengumpulan data	Survei SKM yang dilaksanakan oleh suatu Perangkat Daerah merupakan suatu survei yang melibatkan pegawai atau staf	Untuk diisi: staf instansi penyelenggara.

		instansi yang bersangkutan	
5	Mengenai persyaratan Pendidikan terendah petugas pengumpul data		Biasanya setingkat SMA atau SMK, atau dapat mencantumkan jenjang Pendidikan yang lainnya sesuai kondisi staf pada instansi yang bersangkutan. Misalnya 'Diploma III'.
6	Jumlah petugas	Diisi jumlah petugas survei sesuai SK Kepala Dinas atau yang semisal	Diisi, Supervisor/pengawas: 1 orang, pengumpul data/enumerator 3 orang, dst.
7	Mengenai pelatihan petugas		Cukup diisi: 'iya atau 'tidak'

Table 8 Pengolahan dan analisis.

Biasanya tahap pengolahan data seperti SKM ini ada empat, yakni: penyuntingan (editing). Penyandian (coding), data entry dan penshahihan data atau validasi.

Adapun mengenai 'analisis', maka suatu kegiatan analisa adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, semisal Analisa Deskriptif. Analisa yang lainnya seperti: inferensia dan Analisa kombinasi antara Deskriptif dan Inferensia.

Tujuan dari melaksanakan Analisis Deskriptif adalah bertujuan menggambarkan karakteristik suatu data menggunakan metode statistik sederhana.

Adapun tujuan pelaksanaan analisis inferensia terhadap suatu data adalah bertujuan untuk menarik kesimpulan pada sampel, yang digunakan untuk digeneralisir ke populasi.

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Tahapan pengolahan data	-	Cukup diisi: 'penyandian (coding)'

2	Metode analisis	Tiga metode analisis: deskriptif, inferensia dan kombinasi keduanya	Survei SKM dan survei yang semisal menggunakan metode survei deskriptif.
3	Unit analisis		Diisi: individu
4	Tingkat penyajian data		Diisi: provinsi

Table 9 Diseminasi hasil.

Diseminasi hasil berisikan hasil dari pelaksanaan survei ini, yakni apakah produk survei ini tersedia untuk konsumsi umum:

- Tercetak (memiliki hard copy),
- Terdokumentasi secara digital (tersedia pada Portal dinas atau pada Portal ISTAKA, atau pada Sistem Data Hub 'INDAH'),
- Data mikro.

Jika produk tersebut tersedia secara hard copy dan softcopy, maka produk memiliki data rencana rilis, dan Perangkat Daerah dapat mencantumkan tanggal dan bulan rilis produk.

	Tanggal	Bulan	Tahun
Tercetak			
Digital	02	01	2024
Data mikro			

2. Metadata Indikator Statistik

Indikator variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan pada sebuah kejadian atau kegiatan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa indikator merupakan sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau

keterangan. Indikator juga bisa diartikan sebagai setiap ciri, karakteristik, atau ukuran yang bisa menunjukkan perubahan yang terjadi pada sebuah bidang tertentu. Metadata indikator adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikangambaran/dokumentasi dasar terbentuknya suatu indikator, interpretasi terhadap suatu indikator, variabel pembentuk indikator, rumus yang digunakan dalam metode penghitungan indikator, dan informasi lain yang perlu untuk diketahui dalam upaya memberikan pemahaman yang tepat dalam menggunakan nilai indikator yang dihasilkan.

Table 10 Struktur baku Indikator Statistik.

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Nama Indikator	Nama atau istilah yang digunakan untuk menyebut suatu nilai hasil dari penghitungan variable	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
2	Konsep	Indeks Kepuasan Masyarakat	IKM
3	Definisi	Penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengandata yang lain	Penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data yang lain
4	Interpretasi	Interpretasi diartikan sebagai tafsiran, penjelasan, makna, arti, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu objekyang dihasilkan dari pemikiran mendalam dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang melakukan interpretasi	Terhadap hasil penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat didapatkan rentang persepsi, $IKM < 50$ = sangat buruk $50 \leq IKM < 65$ = buruk $65 \leq IKM < 75$ = sesuai $75 \leq IKM < 85$ = memuaskan $IKM \geq 85$ = sangat memuaskan IKM 2018 sebesar 85,23 artinya tingkat pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sudah sangat memuaskan

5	Metode/Rumus Perhitungan	Metode atau rumus penghitungan indikator merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk menghitung suatu indikator yang dihasilkan dalam kegiatan statistic	$IKM = \frac{\text{rata-rata skor tingkat kepuasan}}{\text{Ratarata skor tingkat kepentingan}} \times 100$
6	Ukuran	Ukuran adalah unit yang digunakan dalam pengukuran jumlah, kadar, atau cakupan	Indeks
7	Satuan	Satuan yang dimaksud merupakan besaran tertentu dalam data yang digunakan untuk mengukur atau menakar sebagai sebuah keseluruhan	(tanpa Satuan)
8	Klasifikasi	Klasifikasi merupakan penggolongan data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Pembina data atau dibakukan secara luas	Indikator IKM dapat disajikan berdasarkan klasifikasi, 1. Kelompok umur 2. Jenis Kelamin 3. Pendidikan 4. Profesi 5. Dimensi Pelayanan 6. Area Pelayanan
9	Publikasi ketersediaan indikator pembangun	Judul publikasi utamayang memuat indikator dimaksud sebagai konten publikasi	Berita Resmi Statistik
10	Nama Indikator Pembangun	Nama Indikator Pembangun	IKM dibangun berdasarkan indikator 1. Tingkat kepuasan pelayanan ketenagakerjaan 2. ...
11	Kode Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Kode kegiatan statistik yang menghasilkan indikator yang dilaporkan	(dikosongkan karena IKM adalah indikator komposit

12	Nama Variabel Pembangun	Nama-nama variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu nilai indikator	(dikosongkan karena IKM adalah indikator komposit)
13	Level estimasi	Level terendah dari penyajian indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait	Kabupaten
14	Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Confidential status merupakan status akses terhadap indikator terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak	Ya

B. TATA CARA PENERAPAN METADATA STATISTIK SEKTORAL

Sebagaimana disebutkan pada Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 5 tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik, maka setiap Data Statistik Sektoral yang disampaikan oleh Perangkat Daerah dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir; perlu memiliki Metadata. Untuk itu, setiap Data yang disampaikan dilengkapi dengan Metadata dengan mempedomani hal-hal sebagai berikut:

1. Perangkat Daerah (Produsen Data) melakukan pengecekan terhadap metadata kegiatan yang telah tersedia pada database Badan Pusat Statistik.
2. Jika kegiatan statistik yang diinginkan telah tersedia pada database maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:
 - a. Sebelum melaksanakan suatu kegiatan statistik sektoral terlebih dahulu menyampaikan rencana kegiatan kepada Badan Pusat Statistik guna mendapatkan rekomendasi.
 - b. Mengumpulkan data periodik hasil kegiatan statistik sektoral beserta metadata indikator maupun variabel secara online melalui database statistik sektoral
 - c. Menyebarkan hasil verifikasi data dan metadata
3. Jika kegiatan statistik yang diinginkan belum tersedia pada database maka Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:
 - a. Mendaftarkan kegiatan statistik yang akan dilakukan menggunakan Formulir Pemberitahuan Survei Statistik Sektoral (FS3) yang disediakan oleh Badan Pusat

- Statistik atau melalui aplikasi ROMANTIK BPS (romantik.bps.go.id)
- b. Melaksanakan kegiatan statistik sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik
 - c. Mengumpulkan data periodik hasil kegiatan statistik sektoral beserta metadata indikator maupun variabel secara online melalui database statistik sektoral
 - d. Menyebarluaskan hasil verifikasi data dan metadata.

MENGENAI BAGI-PAKAI DATA

1. Definisi bagi-pakai Data atau Interoperabilitas daerah adalah cara berbagi-pakai antar sistem aplikasi milik Perangkat Daerah yang saling berinteraksi dalam satu payung Sistem. Dalam hal ini bagi-pakai dapat terselenggara melalui Portal Satu Data Indonesia (SDI) dan melalui Sistem Penghubung Layanan Pemerintah (SPLP). Sistem ini menampung semua aplikasi milik Perangkat Daerah yang selanjutnya dapat saling berintergrasi.
2. Beberapa kondisi yang harus dipenuhi agar kaidah Interoperabilitas data dan aspek kemudahan dalam akses penggunaan data terwujud, yaitu:
 - a. Konsisten dalam sintak/bentuk, struktur/skema/komposisi penyajian, dan semantik/artikulasi keterbacaan
 - b. Dapat disimpan dalam format terbuka yang dapat dibaca sistem elektronik
 - c. Dapat diunduh, dicetak, dan/ atau dibagikan ulang oleh pengguna data.
3. Interoperabilitas data diselenggarakan dengan prinsip:
 - a. Aman dan andal

Kemampuan sistem elektronik untuk melindungi terhadap gangguan dan ancaman secara fisik dan nonfisik, serta beroperasi sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.
 - b. Dapat digunakan Kembali (reusable)

Karakteristik dari komponen yang dibangun dan dikembangkan agar dapat dimanfaatkan secara berulang tanpa perlu dikembangkan lagi oleh pihak yang membutuhkan.
 - c. Dapat dibaca (readable)

Kemampuan untuk mengakses dan memahami komponen Interoperabilitas Data.
 - d. Dapat dikembangkan lebih lanjut secara mandiri

Karakteristik dari komponen Interoperabilitas Data yang memberi kemudahan bagi pengembangan lebih lanjut tanpa perlu melibatkan pengembang awal.

e. Dapat diperiksa (auditable)

Karakteristik dari komponen Interoperabilitas Data yang memberikan kemudahan bagi yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengamatan, verifikasi, pengujian, dan pemeriksaan terhadapnya.

f. Dapat diukur kinerjanya

Karakteristik dari komponen Interoperabilitas Data yang memberikan kemudahan bagi yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengukuran keandalan, kinerja, kualitas, kesesuaian dengan peruntukan dan sasaran.

g. Dapat diawasi dan dinilai tingkat pemanfaatannya

Karakteristik dari komponen Interoperabilitas Data yang memberikan kemudahan bagi yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengukuran berjalannya fungsi sebagaimana mestinya, jumlah layanan yang dimanfaatkan dalam rangka mengukur efektivitas dan efisiensi.

h. Dapat dibagi-pakaikan antar sistem elektronik yang berbeda karakteristik

Karakteristik dari komponen Interoperabilitas Data yang memastikan terjadi pemanfaatan bersama oleh penyelenggara Sistem Elektronik dan Sistem Elektronik yang berbeda, sehingga terwujud keseragaman, keterpaduan, dan efisiensi.

PENERAPAN KODE REFERENSI

Penggunaan dan penerapan kode referensi mengacu kepada kode relasi Badan Pusat Statistik dan Kementerian Dalam Negeri, yakni kode wilayah kerja statistik dengan kode wilayah administrasi Kemendagri¹.

1. Kode Referensi dan/atau Data Induk adalah tanda berisi karakter yang mengandung atau menggambarkan makna, maksud, atau norma tertentu sebagai rujukan identitas sebuah Data yang bersifat unik.
2. Data yang dihasilkan oleh Perangkat Daerah selaku Produsen Data harus menggunakan Kode Referensi dan/atau Data Induk.
3. Kode Referensi dan/atau Data Induk dibahas dalam Forum Satu Data Indonesia (SDI) tingkat pusat. Dalam pembahasan Kode Referensi dan/atau Data Induk, Forum Satu Data Indonesia tingkat pusat menyepakati Kode Referensi dan/atau Data Induk dan usulan Walidata atas Kode Referensi dan/atau Data Induk.
4. Forum Satu Data Indonesia tingkat pusat menyampaikan hasil pembahasan Kode Referensi dan/atau Data Induk kepada Pembina Data untuk ditetapkan
5. Dewan Pengarah Forum Satu Data Indonesia menetapkan Kode Referensi dan/atau Data Induk serta usulan Walidata atas Kode Referensi dan/atau Data Induk. Dewan Pengarah Satu Data Indonesia diketuai oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan nasional dan beranggotakan:
 - Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendayagunaan aparatur negara
 - Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika
 - Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam negeri
 - Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan
 - Kepala badan yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang kegiatan statistik
 - Kepala badan yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang informasi geospasial
6. Walidata atas Kode Referensi dan/atau Data Induk menyebarluaskan Kode Referensi dan/atau Data Induk dalam Portal Satu Data.
7. Beberapa Kode Referensi dan/atau Data Induk yang telah ditetapkan oleh Dewan Pengarah tertuang dalam tabel berikut.

Table 11 Kode Referensi Wilayah

Kode Referensi Kemendagri	Kode Referensi BPS	Wilayah (Kecamatan)
14.04.09	1403010	Keritang
14.04.14	1403011	Kemuning
14.04.01	1403020	Reteh
14.04.20	1403021	Sungai Batang
14.04.02	1403030	Enok
14.04.10	1403040	Tanah Merah
14.04.03	1403050	Kuala Indragiri
14.04.18	1403051	Concong
14.04.04	1403060	Tembilahan
14.04.13	1403061	Tembilahan Hulu
14.04.05	1403070	Tempuling
14.04.19	1403071	Kecamatan Kempas
14.04.11	1403080	Batang Tuaka
14.04.06	1403090	Gaung Anak Serka
14.04.12	1403100	Gaung
14.04.07	1403110	Mandah
14.04.08	1403120	Kateman
14.04.15	1403121	Pelangiran
14.04.16	1403122	Teluk Belengkong
14.04.17	1403123	Pulau Burung

Table 12 Kode Referensi Urusan Pemerintahan.

Kode Referensi	Urusan Pemerintahan	Kode Referensi	Urusan Pemerintahan
1.01	Bidang Pendidikan	2.23	Bidang Perpustakaan
1.02	Bidang Kesehatan	2.24	Bidang Kearsipan
1.03	Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3.25	Bidang Kelautan dan Perikanan
1.04	Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman	3.26	Bidang Pariwisata
1.05	Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat	3.27	Bidang Pertanian
1.06	Bidang Sosial	3.28	Bidang Kehutanan
2.07	Bidang Tenaga Kerja	3.29	Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral
2.08	Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3.30	Bidang Perdagangan
2.09	Bidang Pangan	3.31	Bidang Perindustrian
2.10	Bidang Pertanahan	3.32	Bidang Transmigrasi
2.11	Bidang Lingkungan Hidup	4.01	Sekretariat Daerah
2.12	Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4.02	Sekretariat DPRD
2.13	Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	5.01	Perencanaan
2.14	Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	5.02	Keuangan
2.15	Bidang Perhubungan	5.03	Kepegawaian
2.16	Bidang Komunikasi dan Informatika	5.04	Pendidikan dan Pelatihan
2.17	Bidang Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	5.05	Penelitian dan Pengembangan
2.18	Bidang Penanaman Modal	5.06	Pengelolaan Perbatasan
2.19	Bidang Kepemudaan dan Olahraga	5.07	Pengelolaan Penghubung
2.20	Bidang Statistik	6.01	Inspektorat Daerah
2.21	Bidang Persandian	8.01	Kesatuan Bangsa dan Politik
2.22	Bidang Kebudayaan		

8. Perangkat Daerah selaku Produsen data menerapkan penggunaan Kode Referensi dan/atau Data Induk yang telah ditetapkan oleh Dewan Pengarah pada kegiatan statistik yang dilakukan serta pada daftar data milik Perangkat daerah yang berkaitan.

RELEVANSI DATA TERHADAP PENGGUNA

1. Setiap kegiatan statistik yang dilakukan oleh Perangkat Daerah didasari atas kebutuhan akan data/informasi yang tertuang dalam suatu peraturan atau dasar hukum Kementerian/Lembaga/Instansi yang membawahi.
2. Peraturan atau dasar hukum yang mendasari kegiatan statistik Perangkat Daerah tertuang dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK).
3. Kegiatan statistik yang dilakukan menghasilkan keluaran (output) yang mencakup kebutuhan data/informasi yang telah tertuang dalam peraturan atau dasar hukum yang berkaitan.
4. Keluaran dari kegiatan statistik dapat dibagipakaikan dan dimanfaatkan oleh seluruh pengguna data, selama hal tersebut tidak mencakup data yang diberikan batasan akses sesuai kesepakatan Forum Satu Data Daerah serta data pribadi sebagaimana tercantum dalam Undang Undang Nomor 27 Tahun 2022 mengenai Perlindungan Data Pribadi.

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN DATA

Kebutuhan data daerah ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Kebutuhan data disebabkan adanya permintaan data untuk memenuhi kebutuhan data yang akan digunakan sebagai bagian dari penyusunan suatu dokumen perencanaan atau dokumen lainnya yang memerlukan.
2. Rekomendasi Pembina Data diluar Forum Satu Data.
3. Kebutuhan Data daerah ditentukan oleh mekanisme Forum Satu Data yang menghasilkan daftar Data Daerah dan Data Prioritas Daerah.
4. Penyelenggaraan Identifikasi Kebutuhan Data mengikuti tata cara sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan perencanaan Data yang terdiri atas penentuan daftar Data yang akan dikumpulkan di tahun selanjutnya, serta penentuan daftar Data yang dijadikan Data Prioritas.
 - b. Forum Satu Data Daerah melaksanakan perencanaan Data berupa penentuan daftar Data yang akan dikumpulkan di tahun selanjutnya.
 - c. Dalam menyusun daftar Data, Instansi Daerah mengacu pada daftar Data yang telah ditentukan oleh Instansi Pusat.
5. Penentuan daftar Data yang akan dikumpulkan di tahun selanjutnya ditentukan berdasarkan:
 - a. Arsitektur SPBE sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang SPBE.
 - b. Kesepakatan Forum Satu Data.
 - c. Rekomendasi Pembina Data.
6. Daftar Data yang akan dikumpulkan memuat:
 - a. Produsen Data untuk masing-masing Data.
 - b. Jadwal rilis dan/atau pemutakhiran Data.
7. Daftar Data yang akan dikumpulkan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan penganggaran bagi Instansi Daerah.
8. Data yang dapat diusulkan menjadi Data Prioritas harus memenuhi kriteria:
 - a. Mendukung prioritas pembangunan
 - b. Mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan
 - c. Memenuhi kebutuhan mendesak

AKURASI DAN PENJAMINAN KUALITAS DATA

Akurasi dan penjaminan suatu Data, baik data yang disampaikan oleh Perangkat Daerah (Produsen Data) atau Data yang dipublikasi oleh Walidata memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Data/informasi yang disampaikan oleh Perangkat Daerah atau Produsen Data berasal dari sumber data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Sumber data harus tercantum dalam setiap jenis publikasi dari kegiatan yang dilakukan oleh Perangkat Daerah.
3. Kesimpulan dari data/informasi hasil dari suatu kegiatan yang memerlukan pengolahan dan analisis lebih lanjut dihasilkan dari suatu proses pengolahan dan analisis yang tepat dan jelas
5. Dalam perolehan data yang akurat, Walidata melakukan verifikasi dan validasi data yang dihasilkan oleh Perangkat Daerah selaku Produsen Data.
6. Berdasarkan SK Pembentukan Tim Forum Satu Data Kabupaten Indragiri Hilir Nomor : Kpts.637/IX/HK-2020, tanggal 1 September 2020, Walidata sebelum mempublikasikan data statistik sektoral terlebih dahulu melakukan pengelolaan data dengan pedoman sebagai berikut.
 - Perangkat Daerah selaku Produsen Data dapat menyampaikan data dalam bentuk *hardcopy* kepada Walidata secara periodik; dan atau menginput secara online melalui Aplikasi ISTAKA.
 - Tim Pengelolaan Satu Data melakukan verifikasi dan validasi data disampaikan atau yang terinput untuk disesuaikan dengan prinsip Satu Data Indonesia.
 - Perangkat Daerah dapat melakukan perbaikan jika diperlukan.
 - Walidata mengolah data yang telah selesai dilakukan proses verifikasi dan validasi.
 - Walidata mempersiapkan publikasi hasil pengolahan data.

AKTUALITAS DAN KETEPATAN WAKTU

Dalam melaksanakan prinsip Satu Data Indonesia Data yang disampaikan oleh Perangkat Daerah selaku Produsen Data atau Data yang dipublikasikan oleh Walidata memperhatikan Aktualitas dan Ketepatan Waktu dengan memperhatikan hal sebagai berikut:

- A. Setiap kegiatan statistik yang dilakukan oleh Perangkat Daerah mengacu pada *timeline* yang telah ditetapkan oleh Walidata sebagai berikut:
 - Perencanaan Data: dilaksanakan 01 Februari s/d 28 Februari tahun yang berjalan.
 - Pengumpulan Data: 01 Maret tahun saat ini s/d 15 Januari tahun berikutnya.
 - Pemeriksaan Data: 16 Januari s/d 31 Januari tahun berikutnya
 - Penyebarluasan Data: 1 Maret s/d 15 Maret tahun berikutnya
- B. Perencanaan Data dilaksanakan untuk menghindari duplikasi dalam pengumpulan data.
 - Produsen Data menyampaikan rencana daftar data yang akan dihasilkan kepada Bappeda sebagai Tim Pelaksana Penyelenggara Satu Data
 - Wali Data bersama Tim Pelaksana menelaah rencana daftar data yang akan dihasilkan melalui Forum Satu Data
 - Daftar Data yang telah disusun dan/atau ditelaah oleh Tim Pelaksana disampaikan kepada Tim Pengarah untuk mendapatkan persetujuan
 - Produsen Data menghasilkan data sesuai dengan daftar data yang telah disepakati
- C. Pengumpulan Data dilaksanakan oleh Perangkat Daerah selaku Produsen Data menurut norma, standar, prosedur, dan kriteria yang merujuk pada Prinsip Satu Data.
- D. Pemeriksaan Data dilaksanakan oleh Walidata guna memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- E. Penyebarluasan data dilaksanakan oleh Walidata dengan melibatkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID). Penyebarluasan data dilakukan melalui Aplikasi ISTAKA dan media lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Produsen Data menyampaikan kembali data kepada Walidata paling lambat 2

(dua) minggu setelah data dimutakhirkan, apabila terdapat pemutakhiran pada data.

7. Perangkat Daerah wajib memberitahukan kepada Walidata apabila terdapat pembatasan akses terhadap data dengan terlebih dahulu dilakukan pembahasan melalui Forum Satu Data.

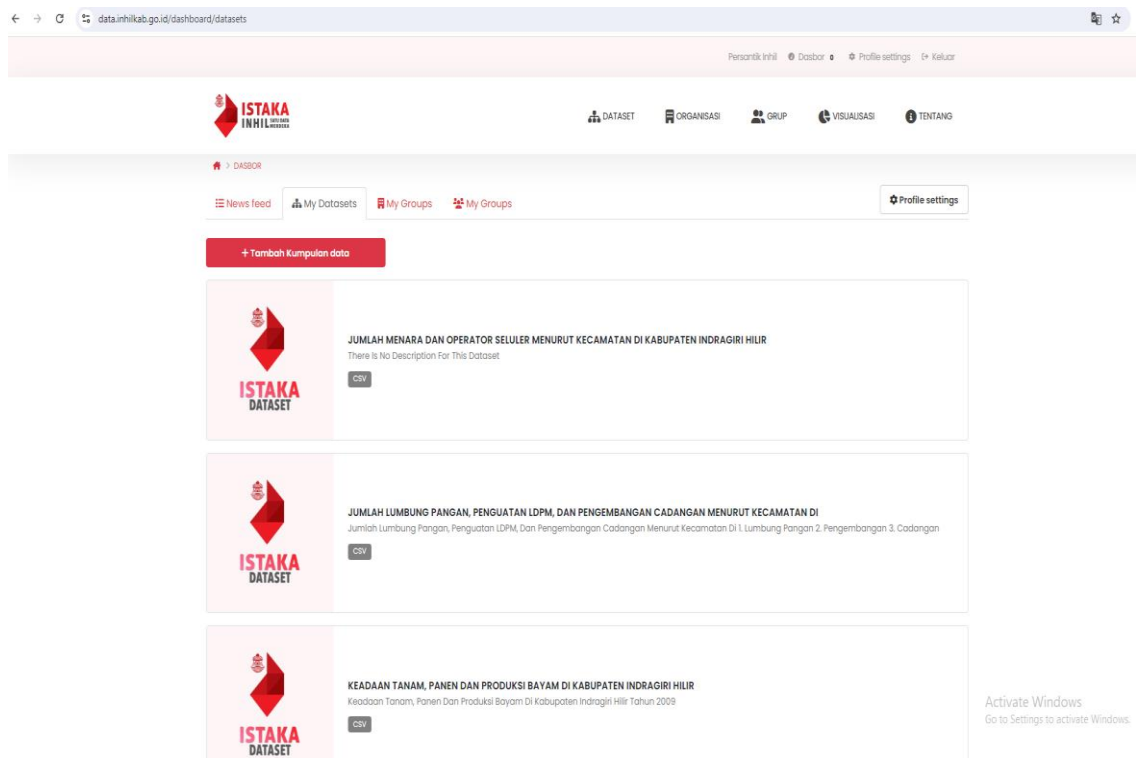
KETERSEDIAAN DATA SERTA PENJAMINAN TRANSPARANSI INFORMASI STATISTIK UNTUK PENGGUNA DATA

1. Perangkat daerah selaku Produsen Data memastikan ketersediaan data untuk setiap periode waktu yang telah disepakati pada saat perencanaan data, diantaranya pada saat penyelenggaraan Forum Satu Data, koordinasi penentuan prioritas daftar data daerah.
2. Pengisian data untuk setiap periode waktu yang telah disepakati dilakukan oleh perangkat daerah melalui Aplikasi 'ISTAKA'.
3. Pengguna data dapat mengakses data selama data tersebut tidak mencakup data yang diberikan batasan akses sesuai kesepakatan Forum Satu Data, serta data pribadi sebagaimana tercantum dalam Undang Undang Nomor 27 Tahun 2022 mengenai Perlindungan Data Pribadi.
4. Pemohon dapat memanfaatkan data statistik sektoral yang tersedia pada Aplikasi ISTAKA dengan mempedomani sebagai berikut:
 - Mengunjungi Aplikasi 'ISTAKA' lalu memeriksa bagian ketersediaan data, jika data yang dibutuhkan tersedia, pemohon mengajukan permohonan unduh data; jika data tidak tersedia, maka Pemohon dapat mengajukan permohonan data dikecualikan.
 - Pemohon mengajukan permohonan data dikecualikan dengan mengisi **form Permohonan Informasi**, dan menyertakan surat permohonan.
 - PPID Dinas Kominfo Kabupaten Indragiri Hilir akan menindaklanjuti permohonan data tersebut, dan mempertimbangkan status data terbuka atau rahasia, jika data termasuk data rahasia, maka PPID menerbitkan surat penolakan. Adapun jika data yang diajukan termasuk data terbuka, PPID menyampaikan informasi kepada PPID Pembantu untuk memberikan data dikecualikan yang dimohon.
 - Pemohon data menerima data dikecualikan yang dibutuhkan.

PENYEDIAAN FORMAT DATA

1. Kategori penyediaan data sektoral:

Pada Aplikasi ISTAKA, tersedia Menu My Datasets sebagaimana tampilan form menu dibawah ini:



2. Pengisian data oleh Perangkat Daerah dilakukan pada Aplikasi 'ISTAKA' dengan format data yang telah ditetapkan.
3. Pengisian data dilakukan dengan memperhatikan satuan yang telah tercantum pada Aplikasi 'ISTAKA', untuk dapat disesuaikan jika terdapat perbedaan satuan data milik perangkat daerah.
4. Pengisian data pada Aplikasi 'ISTAKA' dilakukan pada kotak aktif berwarna merah "tambah kumpulan data". Perbedaan kolom mengindikasikan perbedaan tahun untuk data yang akan diisi.

← → ↻ data.inhilkab.go.id/dataset/new

Persantik Inhil • Dashboard • Profile settings • Keluar

ISTAKA INHIL

DATA SET ORGANISASI GRUP VISUALISASI TENTANG

KUMPULAN DATA > CREATE DATASET

WHAT ARE DATASETS?

A CKAN Dataset is a collection of data resources (such as files), together with a description and other information, at a fixed URL. Datasets are what users see when searching for data.

1 Create Dataset **2 Add data**

Judul
eg. A descriptive title

* URL
/dataset/ eg. my-dataset

Deskripsi
eg. Some useful notes about the data

Tag
eg. economy, mental health, government

Lisensi
Creative Commons Attribution (CC-BY)
Satu Data Indonesia menggunakan lisensi berbagi pakai Creative Commons Attribution (CC-BY)

Group
Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Jenis Publikasi

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

5. Penyediaan form bagi pengunjung (penguna dan Perangkat Daerah) yang memiliki pertanyaan, maka dapat memanfaatkan form 'Tentang' dan bisa mengklik Kontak WA sebagaimana tampilan dibawah ini:

← → ↻ api.whatsapp.com/send?phone=6285265644707&text=&type=phone_number&app_absent=0

WhatsApp

Features Privacy Help Center Blog For Business WhatsApp Web Download

Chat on WhatsApp with +62 852-6564-4707

Continue to Chat

Don't have WhatsApp yet?
Download

WhatsApp

What we do Who we are What's new Help Center For Business WhatsApp Web Security For Business Privacy

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

6. Bagian form Tentang.

data.inhilkab.go.id/about

Persantik Inhil • Dashboard • Profile settings • Keluar



DATA SET

ORGANISASI

GRUP

VISUALISASI

TENTANG

TENTANG

Statistik adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis serta sebagai sistem yang mengatur keterkaitan antar unsur dalam penyelenggaraan statistik. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik Pasal 5 menjelaskan terdapat tiga jenis statistik yang terdiri dari Statistik Dasar, Statistik Sektoral, dan Statistik Khusus. Statistik Sektoral merupakan jenis statistik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik Pasal 12 bahwa statistik sektoral diselenggarakan oleh instansi pemerintah sesuai lingkup tugas dan fungsinya, secara mandiri atau bersama dengan Badan Pusat Statistik.

Untuk mendukung fungsi dari data statistik di Kabupaten Indragiri Hilir dilaksanakanlah Satu Data Kabupaten Indragiri Hilir sesuai dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia. Satu Data Kabupaten Indragiri Hilir adalah suatu kebijakan tata kelola data pemerintah daerah untuk menghasilkan data-data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses dan dibagikan kepada antar Instansi Pemerintah Daerah melalui pemenuhan Standar Data, Metadata, Interoperabilitas Data, dan Menggunakan Kode Referensi dan Data Induk.

Satu Data Kabupaten Indragiri Hilir adalah portal data yang digunakan untuk berbagi data antar instansi pemerintah di lingkungan Kabupaten Indragiri Hilir. Portal Satu Data Kabupaten Indragiri Hilir ini juga dapat digunakan sebagai wadah untuk pencarian data terkait Kabupaten Indragiri Hilir dalam mendukung pelaksanaan program kegiatan perencanaan dan pembangunan daerah.

SOP ISTAKA

JUKNIS ISTAKA

SK TIM PELAKSANA ISTAKA

KONTAK WA



KONTAK

Alamat : Jl. Akasia no. 02, Kompleks Kantor Bupati Inhil - Tembilahan

INHIL SATU DATA MERDEKA

Tentang

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

29

KETERBANDINGAN DAN KONSISTENSI DATA

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal keterbandingan dan konsistensi data, yakni:

1. Data yang dihasilkan oleh perangkat daerah harus memenuhi salah satu Prinsip Satu Data, yaitu konsisten dalam sintak/bentuk, struktur/skema/komposisi penyajian, dan semantik/artikulasi keterbacaan.
2. Pembandingan data diperlukan guna melihat kekonsistenan data.
3. Walidata bersama perangkat daerah melakukan pemeriksaan bersama mengenai kekonsistenan data jika terdapat pembandingan dari data tersebut.
4. Konsistensi data dapat ditunjukkan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:
 - Perbandingan nilai data setiap tahunnya tidak terdapat perbedaan yang sangat jauh dan signifikan, jika dalam kenyataannya memang terdapat perbedaan yang signifikan, pihak perangkat daerah selaku produsen data wajib menjelaskan fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Table 13 Konsistensi data berdasarkan perbandingan nilai setiap tahun.

Jenis Data	Satuan	Tahun	
		2022	2023
Jumlah Penduduk Indragiri Hilir berdasarkan kelompok umur tahun 2023			
60-64 tahun	Orang	23 122	
65-69 tahun	Orang	16 966	
70-74 tahun	Orang	10 179	
>75 tahun	Orang	6 013	

Sumber: Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 (Pertengahan tahun/Juni) / *The result of Interim Population Projection* dikeluarkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Indragiri Hilir.

- Perbandingan nilai total untuk jenis data yang sama namun dengan kriteria yang berbeda menghasilkan nilai yang sama besarnya:

Table 14 Konsistensi data sektoral jumlah penduduk berdasarkan perbedaan kriteria.

Jenis Data		Satuan	2022
{1}		{2}	{3}
Jumlah Penduduk Indragiri Hilir			
1	Laki-laki	Orang	342 022
2	Perempuan	Orang	318 725
Total			660 747
Jumlah Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir (berdasarkan Kecamatan)			
1	Keritang	Orang	63 994
2	Kemuning	Orang	39 043
3	Reteh	Orang	36 015
4	Sungai Batang	Orang	10 087
5	Enok	Orang	34 051
6	Tanah Merah	Orang	25 283
7	Kuala Indragiri	Orang	14 706
8	Concong	Orang	11 788
9	Tembilahan	Orang	79 309
10	Tembilahan Hulu	Orang	47 528
11	Tempuling	Orang	32 080
12	Kempas	Orang	39 217
13	Batang Tuaka	Orang	27 372
14	Gaung Anak Serka	Orang	22 883
15	Gaung	Orang	38 422
16	Mandah	Orang	34 603
17	Kateman	Orang	39 331
18	Pelangiran	Orang	35 367
19	Teluk Belengkong	Orang	9 239
20	Pulau Burung	Orang	20 429
Total			660 747

Sumber: Data sektoral jumlah penduduk Indragiri Hilir pertengahan tahun/Juni dikeluarkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan sumber data PDAK kemendagri RI.

Dari data yang disajikan pada table diatas, ada sisi keterbandingan nilai total untuk jenis data yang sama namun dengan kriteria yang berbeda menghasilkan nilai yang sama besarnya. Ketika data jumlah total penduduk Kabupaten Indragiri Hilir disajikan dalam dua kriteria, jumlah penduduk Indragiri Hilir berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) maka jumlah total: 660.747 jiwa; dan ketika jumlah penduduk Indragiri Hilir ditahun yang sama diuraikan berdasarkan Kecamatan maka akan didapat jumlah total yang sama.

- Jenis data yang terbentuk melalui indikator pembentuk akan menghasilkan nilai yang konsisten dengan perhitungan dari indikator-indikator pembentuknya.

Table 15 Konsistensi data berdasarkan perhitungan nilai indikator pembentuk dari suatu data.

Jenis Data	Satuan	2023
Cakupan pelayanan internet Perangkat Daerah	%	100
Jumlah Perangkat Daerah	Perangkat Daerah	34
Jumlah Perangkat Daerah	Perangkat Daerah	34

Sumber: Dinas Kominfopers Kab Indragiri Hilir 2023

PENYIAPAN INSTRUMEN PENELITIAN DARI SUATU KEGIATAN STATISTIK SEKTORAL

1. Acuan dalam melaksanakan penelitian dari suatu kegiatan statistik sektoral pada suatu Perangkat Daerah dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir seperti Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) mengacu kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; dan **Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 15 Tahun 2013 tentang Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat di Lingkungan Kabupaten Indragiri Hilir**. Adapun pelaksanaan kegiatan survei statistik sektoral lainnya selain survei SKM, mengikuti peraturan perundangan yang berlaku dan relevan lainnya.
2. Dalam melaksanakan kegiatan statistik, Perangkat Daerah terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian. Menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.
3. salah satu instrumen penelitian yang banyak digunakan pada sektor pemerintahan adalah penyebaran kuesioner (angket), yakni alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Menurut Purwanto (2018), kuesioner merupakan instrumen penelitian yang umumnya digunakan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa tentang variabel penelitian.
4. Skala pengukuran harus dimiliki oleh setiap instrumen penelitian. Skala pengukuran akan membuat variabel yang diukur dengan menggunakan instrumen dapat dinyatakan dengan angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Ukuran panjang, lebar, lama usia suatu benda dapat saja diukur, sedangkan untuk mengukur suatu sikap/persepsi maka dibutuhkan skala pengukuran yang khusus. Adapun skala pengukuran sikap/persepsi yang sering digunakan yaitu skala *Likert*, skala *Guttman*, skala *Semantic Differential* dan skala *Rating*.
5. Pada penggunaan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan/pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Pada kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap pelayanan Dinas Kominfopers Kabupaten Indragiri Hilir terdapat pilihan jawaban bagi responden yakni:

Pertanyaan: “bagaimana pendapat saudara tentang kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanannya”. Pilihan pendapat responden:

- Tidak sesuai.
- Kurang sesuai.

- Sesuai.
- Sangat sesuai.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor:

- 'Tidak sesuai', diberi skor 1;
- 'Kurang sesuai', diberi skor 2;
- 'Sesuai diberi', skor 3;
- 'Sangat sesuai', diberi skor 4.

Pada pelaksanaan Survei SKM Kominfo tahun 2019, 2020, dan 2021, skala *Likert* yang digunakan pada penyusunan instrumen penelitian dibuat dalam bentuk pilihan ganda.

[Sumber: laporan pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Dinas Kominfo Tahun 2019, 2020, 2021]

6. Pada penggunaan skala *Guttman*, terdapat dua jawaban tegas yaitu ya-salah, pernah-tidak pernah, dan sebagainya. Skala *Guttman* digunakan apabila pada penelitian yang dilakukan ingin memperoleh jawaban yang tegas terhadap rumusan masalah yang ditanyakan. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberi skor, misalnya:

- Setuju/ya/pernah diberi skor 2;
- Tidak setuju/tidak/tidak pernah diberi skor 1.

Skala *Guttman* yang digunakan pada penyusunan instrumen penelitian dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

7. Penggunaan Skala *Semantic Differential* digunakan untuk mengukur sikap. Bentuk pada penyusunan instrumen penelitian pada skala *Semantic Differential* berbeda dengan skala *Likert* dan skala *Guttman*. Pada skala ini, bentuk jawaban tidak menggunakan *checklist* ataupun pilihan ganda, namun disusun dalam satu garis kontinum dimana jawaban "sangat positif" terletak di sebelah kiridan jawaban "sangat negatif" terletak di sebelah kanan, atau sebaliknya. Pengukuran menggunakan skala *Semantic Differential* menghasilkan data interval. Contoh penggunaan skala ini adalah sebagai berikut.

Setuju	5	4	3	2	1	Tidak Setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

Aktif	5	4	3	2	1	Tidak Aktif
-------	---	---	---	---	---	-------------

8. Skala *Rating* tidak hanya mengukur sikap, namun juga mengukur persepsi atau penilaian terhadap fenomena lainnya, sehingga pengukuran pada skala *Rating* menjadi lebih luwes, fleksibel, dan tidak terbatas dibandingkan skala lainnya. Pada skala ini responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah diberikan, namun menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang tersedia. Pada penyusunan skala *Rating*, yang perlu diperhatikan adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap instrumen. Contoh penggunaan skala *Rating* adalah sebagai berikut:

Table 16 Pengukuran menggunakan skala rating.

No	Pertanyaan	Interval Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Kenyamanan ruang kerja					
2.	Pencahayaan alami					
3.	Kebersihan ruang					

8. Pengujian validitas dan reliabilitas perlu dilakukan untuk instrumen penelitian yang mengukur mengenai sikap/persepsi. Pengujian ini dilakukan sebelum kuesioner disebarkan kepada responden. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten hasil penelitian saat diulang dengan cara yang sama.

SUMBER DATA DAN METODOLOGI

1. Proses pengumpulan data dapat menghasilkan data yang berkualitas jika dilakukan perencanaan dalam menetapkan teknik penelitian yang digunakan. Jenis penelitian berdasarkan teknik penelitian dibagi menjadi dua, yaitu (1) Penelitian Sensus, Survei, atau Administrasi dan (2) Penelitian Percobaan (*Experiment Research*).
2. Teknik penelitian yang sering digunakan pada sektor pemerintahan yaitu Penelitian Sensus, Survei, atau Administrasi dimana data pada jenis penelitian ini biasanya sudah ada di lapangan dan dikumpulkan melalui metode sensus, survey sampel (sampling) maupun catatan administrasi.
3. Jenis Data secara umum diklasifikasikan menjadi empat macam antar lain:
 - a. Jenis Data menurut sifat (kuantitatif, dan kualitatif):
 - Data Kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka, misalnya data jumlah pembeli daging ayam tiap hari besar, data produksi padi tiap bulannya, harga daging sapi per kilogram rata-rata adalah Rp.65.000, dan lainnya.
 - Data Kualitatif.

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Contohnya seperti persepsi konsumen terhadap botol air minum dalam kemasan, penyaluran pupuk berjalan lancar dan sebagainya.
 - b. Selain Jenis data menurut sifat, ada lagi jenis data menurut sumber, yakni:
 - Data internal.

Data internal adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal. Misalnya: data kondisi keuangan, data pegawai, data produksi, data penjualan dan sebagainya.
 - Data Eksternal.

Data eksternal adalah data yang menggambarkan situasi serta kondisi yang ada di luar organisasi. Contohnya adalah data jumlah penggunaan suatu produk pada konsumen, tingkat preferensi pelanggan, persebaran penduduk, dan lain sebagainya.
 - c. Jenis Data Menurut Cara Memperoleh.

- Data Primer.

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Misalnya, suatu perusahaan ingin mengetahui konsumsi rata-rata susu penduduk di suatu daerah dengan cara melakukan wawancara langsung kepada penduduk setempat.

- Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian atau diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain. Misalnya adalah peneliti yang menggunakan data statistik hasil riset dari surat kabar atau majalah dan dalam bentuk publikasi data.

d. Jenis Data menurut waktu pengumpulan:

- Data *Cross-section*.

Data *Cross-Section* adalah data yang dikumpulkan dalam suatu periode tertentu, biasanya menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam periode tersebut. Misalnya, hasil sensus penduduk tahun 2010 menggambarkan keadaan Indonesia pada tahun 2010 menurut umur, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan dan lain-lain.

- Data *Time series*/berkala.

Data berkala adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Misalnya data perkembangan jumlah pengguna layanan LRT Sumsel dari tahun 2019 sampai 2023; perkembangan produksi angkutan barang Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-Api dalam lima tahun terakhir, dan contoh data sektoral lainnya.

4. Cara pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu: pengumpulan data dengan sensus dan survei. Sensus adalah cara pengumpulan data dimana semua unit (elemen) yang menjadi objek penelitian harus diteliti seluruhnya, sedangkan survei adalah cara pengumpulan data dengan mengambil sebagian kecil dari unit-unit populasi untuk diteliti. Sebagian kecil dari unit-unit populasi inilah yang disebut sebagai sampel.

Table 17 Perbandingan survei sampel dan Sensus

Segi	Survei Sampel	Sensus
Tenaga	• Jumlah relatif sedikit • Dapat dipilih yang berkualitas	• Jumlah sangat besar • Lebih sulit untuk memilih yang berkualitas seluruhnya
Waktu	• Lebih cepat	• Lebih lama
Biaya	• Lebih murah	• Lebih mahal
Pertanyaan dan kualitas data	• Biasanya kualitas data lebih baik • Pertanyaan yang lebih sulit bisa dipergunakan	• Kualitas data kurang baik, hal ini akibat dari kualitas tenaga pengumpul • Pertanyaan sederhana
Penyajian data	• Data tidak bisa disajikan sampai ke tingkat yang paling rendah	• Data bisa disajikan sampai ke tingkat yang paling rendah, karena semua unit dalam populasi dikumpulkan
Kesalahan (<i>error</i>)	• Adanya kesalahan sampel • Adanya kesalahan bukan dari sampel, namun relatif kecil	• Tidak ada kesalahan sampel • Adanya kesalahan bukan dari sampel yang besar

RANCANGAN KEGIATAN STATISTIK

A. Identifikasi Kebutuhan

1. Identifikasi kebutuhan merupakan langkah pertama dalam melakukan suatu kegiatan statistik. Identifikasi kebutuhan dapat ditentukan berdasarkan perumusan masalah yang dikembangkan. Dengan adanya identifikasi kebutuhan, maka penyelenggara kegiatan statistik dapat merancang langkah berikutnya, yaitu menentukan tujuan dan metodologi yang akan dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Hasil identifikasi dipengaruhi oleh adanya permintaan baru atau adanya perubahan, seperti berkurang atau bertambahnya anggaran. Hal-hal yang dilakukan pada tahapan identifikasi kebutuhan adalah:
 - Identifikasi awal mengenai statistik (baik berupa indikator statistik maupun data-data) yang diperlukan;
 - Identifikasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan dari statistik tersebut.
2. Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan, tahapan selanjutnya adalah melakukan konsultasi kepada para pemangku kepentingan dan melakukan konfirmasi secara rinci atas kebutuhan data statistik. Baik survei maupun kompilasi produk administrasi, dapat dilakukan konsultasi dan konfirmasi melalui Forum Satu Data, khususnya yang terkait data prioritas. Forum Satu Data merupakan suatu forum yang mengumpulkan berbagai stakeholder sehingga dapat dimanfaatkan untuk konsultasi dan konfirmasi kebutuhan data/indikator.
3. Tahapan selanjutnya adalah melakukan identifikasi konsep dan definisi indikator yang akan diukur berdasarkan tujuan yang ditetapkan. Konsep dan definisi dapat berdasarkan referensi berbagai sumber. Konsep dan definisi yang sudah diidentifikasi bisa saja tidak sesuai dengan standar statistik yang ada. Namun, untuk memperoleh keterbandingan hasil, perlu menggunakan konsep dan definisi yang sesuai dengan standar statistik. Baik survei maupun kompilasi produk administrasi perlu menerapkan tahapan ini. Saat mengidentifikasi konsep dan definisi ini dapat pula mulai menggunakan standar data. Apabila standar data belum tersedia maka perlu melakukan pengajuan standar data.
4. Setelah dilakukan identifikasi terhadap konsep dan definisi, tahapan selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap ketersediaan data dan statistik. Hal ini dilakukan untuk memeriksa data dan statistik yang telah tersedia saat ini bisa memenuhi kebutuhan sesuai yang telah diidentifikasi. Salah satu cara memeriksa ketersediaan data dapat dilakukan melalui aplikasi Malang Satu Data (satudata.malangkota.go.id) dan Sistem Informasi Rujukan Statistik (sirusa.bps.go.id). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemeriksaan ketersediaan data adalah kelebihan dan kekurangan data yang tersedia, termasuk keterbatasan dalam penggunaannya, serta kemungkinannya dalam memenuhi kebutuhan pengguna data. Pemeriksaan terhadap data yang tersedia dapat memengaruhi bentuk kegiatan statistik yang akan dilakukan. Jika setelah pemeriksaan ditemukan adanya data yang tersedia sudah dapat memenuhi kebutuhan, maka kegiatan statistik yang akan dilakukan cenderung bersifat kompilasi data. Sebaliknya, jika data yang tersedia masih belum bisa memenuhi kebutuhan,

maka pelaksanaan kegiatan dapat berupa sensus atau survei. Data yang tersedia bisa

digunakan sebagai data pendukung terhadap hasil sensus atau survei yang dihasilkan.

- F. Langkah perencanaan terakhir adalah menyusun proposal kegiatan/ Kerangka Acuan Kerja (KAK)/ *Term of References* (TOR) yang berisi penjelasan/keterangan mengenai apa, mengapa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan berapa perkiraan biaya dari suatu kegiatan. Proposal kegiatan berisi uraian tentang latar belakang, tujuan, ruang lingkup, masukan yang dibutuhkan, dan hasil yang diharapkan dari suatu kegiatan. Kegiatan statistik yang dilakukan dengan cara survei maupun kompilasi produk administrasi perlu menerapkan tahapan ini.

B. Rancangan

1. Perancangan adalah tahapan yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan statistik. Tahapan ini harus dilakukan dengan benar agar data dan informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum menyampaikan rancangan penyelenggaraan kegiatan survei dan kompilasi produk administrasi, penyelenggara survei statistik sektoral berkewajiban terlebih dahulu mempelajari dan membandingkan rancangannya dengan rancangan yang telah ada di sirusa.bps.go.id. Kemudian pengajuan rekomendasi kepada BPS dilakukan dengan mengisi Formulir Pemberitahuan Survei Statistik Sektoral (FS3) baik secara offline ke BPS maupun secara online melalui ROMANTIK ONLINE (<https://pst.bps.go.id>). FS3 tersebut disampaikan setelah berkoordinasi dengan Walidata yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Malang. Setelah FS3 diterima, BPS melakukan penelitian dan pemeriksaan terhadap kelayakan rancangan kegiatan statistik. Jika diperlukan perbaikan, maka penyelenggara survei statistik sektoral hendaknya melakukan perbaikan hingga dinyatakan layak. Setelah dinyatakan layak, BPS mengeluarkan surat rekomendasi. Didalam surat rekomendasi tersebut, terdapat nomor rekomendasi yang nantinya dicantumkan dalam kuesioner survei. Pengajuan rekomendasi ini wajib untuk kegiatan survei namun tidak diwajibkan untuk kegiatan kompilasi produk administrasi.
2. Dalam Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, dinyatakan bahwa data yang dihasilkan oleh produsen data harus memenuhi standar data. Penggunaan standar data mampu menurunkan ambiguitas data yang dihasilkan beragam produsen data. Standar data terdiri atas lima komponen yaitu konsep, definisi, klasifikasi, ukuran, dan satuan. Dalam Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 4 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Standar Data Statistik, sebelum memulai kegiatan produksi data statistik, produsen data terlebih dahulu menentukan target kegiatan yang akan dicapai, indikator yang akan digunakan sebagai capaian target dan variabel apa saja yang akan digunakan untuk mengukur capaian target. Pengertian indikator secara umum adalah variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan pada sebuah kejadian atau kegiatan. Ketika dievaluasi secara berkala, sebuah indikator dapat menunjukkan arah perubahan di berbagai unit dan melalui waktu. Sementara variabel adalah suatu informasi yang ingin ditangkap dalam menghasilkan data pada kegiatan statistik. Secara sederhana, variabel adalah inti pokok pertanyaan dan/atau inti nilai dari isian tabel atau instrumen lain yang disusun untuk memperoleh data. Adapun tahapan dalam mengidentifikasi standar data statistik adalah Menyusun konsep, definisi, variable, dan yang terakhir adalah menyusun indikator. Pengajuan standar data statistik ini dilakukan secara berjenjang melalui Walidata, mulai dari Walidata Perangkat Daerah Kabupaten /Kota diteruskan ke Walidata Provinsi diteruskan ke Walidata Instansi Pusat untuk diteruskan ke Pembina Data Statistik.
3. Tahap selanjutnya adalah merancang output statistik yang akan dihasilkan. Penyusunan

output didasarkan pada tujuan kegiatan statistik yang ditetapkan pada tahap identifikasi kebutuhan. Hal tersebut dilakukan agar output yang dihasilkan dapat menjawab tujuan survei. Hasil penyusunan output dapat berupa rancangan tabel (dummy table), daftar indikator, atau keduanya. Selain penyusunan output statistik yang akan dihasilkan, tahapan ini juga mencakup penentuan mekanisme diseminasi (penyebarluasan) output tersebut.

4. Tahapan merancang konsep dan definisi variable merupakan kegiatan mendefinisikan variabel variabel yang akan dikumpulkan dalam kegiatan statistik, variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Selain itu, variabel sering disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Setelah menentukan variabel yang akan dikumpulkan beserta konsep dan definisinya, selanjutnya adalah menyusun metadata variable. Metadata Statistik berdasarkan Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 terbagi menjadi metadata kegiatan statistik, variable statistik, dan indikator statistik. Metadata statistik tersebut kemudian diinventarisasi menggunakan Formulir Metadata Statistik, yaitu MS-Keg, MS-Var, dan MS-Ind. Mekanisme pelaporan metadata statistik dapat dilakukan secara langsung ke BPS dan dapat pula melalui portal Satu Data Indonesia (data.go.id).
5. Langkah selanjutnya adalah Langkah krusial yang menentukan data seperti apa yang akan didapatkan, yaitu Langkah pemilihan metode pengumpulan data. Pemilihan metode pengumpulan data dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penyelenggara kegiatan statistik. Metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data untuk survei adalah:
 - Wawancara baik melalui moda PAPI (Paper Assisted Personal Interview) maupun CAPI (Computer Assisted Personal Interview);
 - Swacacah/self-enumeration (responden mengisi kuesioner sendiri) baik offline maupun online;
 - Pengamatan (observasi).

Sedangkan metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk kompilasi produk administrasi antara lain:

- Pengumpulan data sekunder.
 - Pengisian dummy tabel atau lembar kerja.
 - Web API.
 - Web Crawling.
 - Dan lainnya.
5. Selanjutnya merancang kerangka sampel. Keseluruhan unit dalam populasi akan membentuk kerangka sampel dan dari sinilah anggota sampel dipilih. Kerangka sampel bisa merupakan daftar dari orang, rumah tangga, perusahaan, catatan dalam sebuah file, kumpulan dokumen, atau berupa sebuah peta dimana telah tergambar unitnya secara jelas. Untuk bisa melakukan penarikan sampel secara acak, diperlukan kerangka sampel berupa daftar dari unit berikut keterangan tentang nama, alamat (identifikasi) dan keterangan-keterangan lain yang diperlukan. Persyaratan yang harus dipenuhi kerangka sampel adalah:
 - Lengkap dan *up to date*, artinya seluruh unit dalam populasi dalam keadaan terakhir harus terdaftar.
 - Dapat dikenali, artinya seluruh unit di dalam kerangka sampel dapat dikenal kembali melalui alamat atau petanya.

Apabila kerangka sampel belum tersedia dalam proses pemilihan unit sampel, maka sebagai kerangka sampel perlu mempersiapkan terlebih dahulu melalui data hasil pendaftaran secara lengkap (sensus) atau jika data hasil sensus tidak tersedia dapat melakukan listing berupa pendaftaran secara lengkap terhadap unit-unit populasi yang akan dipilih sebagai sampel. Setelah kerangka sampel tersusun, metode pengambilan sampel perlu ditentukan.

Terdapat dua jenis pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling (judgment)* dan *probability sampling*, yaitu sampel berpeluang (*probability sampling*) dan sampel tidak berpeluang (*non-probability sampling*).

C. Sampel berpeluang (Probability Sampling):

Terdapat banyak pilihan kumpulan unit yang bisa diambil karena hanya sebagian yang akan dipilih dari unit yang ada dalam populasi. Tiap kumpulan unit yang mungkin akan terambil sebagai sampel yang menghasilkan nilai pendugaan yang berbeda. Sehingga bila nilai-nilai unit di dalam populasi sama atau relatif hampir sama (homogen), bisa dikatakan bahwa hasil dugaan dari survei sampel adalah sama dengan nilai populasinya. Sebagai contoh darah yang ada pada tubuh seseorang adalah homogen, sehingga walaupun hanya diambil beberapa cc dan dari satu tempat maka dapat ditentukan golongan darah dalam tubuh seseorang tersebut. Namun homogenitas nilai unit seperti darah sangat jarang ditemui di karakteristik lainnya, sehingga nilai dugaan yang sama dengan populasinya jarang ditemui. Dengan demikian apabila melakukan survei sampel, harus dicari suatu cara untuk dapat mengukur tingkat kecermatan dari penduga. Apabila nilai penduga mempunyai kemungkinan cukup besar nilainya akan mendekati nilai populasi, maka tentunya hasil survei dapat dikatakan cukup baik, dan kurang baik apabila terjadi sebaliknya. Permasalahannya adalah bagaimana cara melakukan pengambilan sampel tersebut, sehingga bisa memperkirakan tingkat kecermatannya. Cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan hukum-hukum peluang (acak) untuk penarikan unit ke dalam sampel. Cara ini dinamakan metode penarikan sampel berpeluang atau sering disingkat metode penarikan sampel. Pada metode ini setiap unit di dalam populasi mempunyai peluang tertentu untuk terpilih sebagai anggota sampel. Jadi setiap anggota sampel sudah ditentukan nilai peluang untuk dapat terpilih. Beberapa metode pengambilan sampel berpeluang adalah sebagai berikut:

- Sampel Acak Sederhana (Simple Random Sampling):

Adalah suatu sampel dinamakan acak sederhana atau *simple random sampling* apabila setiap unit dalam suatu populasi diberi peluang yang sama untuk terpilih. Metode ini merupakan metode yang cukup mudah dan biasa digunakan pada populasi yang memuat karakteristik unit (unit) bersifat relatif homogen.

- Sistematik Sampling (Systematic Sampling):

Suatu metode pengambilan sampel secara acak sistematis dengan interval (jarak) tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah diurutkan.

- Sampel acak berlapis (Stratified Random Sampling):

Adalah suatu sampel dengan metode pemilihan sampel berdasarkan suatu informasi

(data) pada unit-unit dalam suatu populasi yang dibentuk kelompok-kelompok. Proses ini dinamakan stratifikasi. Diusahakan nilai-nilai unit di dalam suatu kelompok cukup homogen, sedangkan antar lapisan heterogeny, dan yang semacam ini dinamakan lapisan (strata). Lalu pada setiap lapisan yang dibentuk, dipilih sejumlah sampel secara acak (random).

- **Sampel Acak Berkelompok (Cluster Sampling):**

Adalah suatu Prosedur pengambilan sampel yang mana suatu unit terkecil dari suatu populasi tidak teridentifikasi secara lengkap dan hanya kelompok-kelompok dari unit-unit tersebut yang dapat diidentifikasi secara lengkap, di mana kelompok-kelompok itu disebut *cluster*. Kemudian dipilih satu sampel yang anggotanya adalah cluster-cluster bukan lagi sebuah sampel yang anggotanya adalah unit-unit analisa terkecil. *Clusters* yang terpilih ke dalam sampel inilah yang selanjutnya menentukan semua unit-unit yang akan diselidiki. Sebagai contoh, untuk meneliti pendapatan rumah tangga di suatu daerah, *sampling cluster* dapat dilakukan. Dimisalkan daerah itu terdiri dari kabupaten, kabupaten terdiri dari kecamatan, kecamatan terdiri dari kelurahan/desa dan kelurahan/desa terdiri dari rumah tangga. Untuk mendapatkan sampel cluster mula-mula secara acak diambil sampel yang terdiri dari kabupaten. Dari tiap kabupaten dalam sampel, diambil kecamatan secara acak. Banyak kecamatan yang diambil dari tiap kabupaten sampel mungkin sama banyak mungkin pula berbeda. Sekarang didapat kecamatan sampel. Selanjutnya dari tiap kecamatan sampel diambil rumah tangga sebagai objek penelitian.

D. Sampel tidak berpeluang (Non-probability sampling):

Prosedur pengambilan sampel ini tergantung pada kebijakan dan pengalaman, tanpa memperhatikan kaidah-kaidah probabilitas. Bias dan sampling error pengambilan sampel ini tidak dapat ditentukan berdasarkan sampel yang terpilih, sehingga kurang dapat dipertanggungjawabkan untuk analisis secara statistik.

Beberapa metode pengambilan sampel tidak berpeluang adalah sebagai berikut:

- **Metode Convenience sampling:**

Pengambilan sampel yang semata-mata hanya mempertimbangkan kemudahan saja, oleh karena itu pengambilan sampel dengan cara ini tidak mewakili populasi dan hanya cocok untuk penelitian yang sifatnya eksploratif atau untuk pilot study. Misalnya untuk mempermudah penelitian, peneliti mengambil lima kelurahan yang terdekat dengan rumahnya padahal belum tentu kelurahan tersebut memenuhi kriteria objek penelitian.

- **Metode Purposive sampling:**

Metode Pengambilan sampel semata-mata menurut kriteria pemikiran dan pengetahuan pengambil sampel. Sampel yang terpilih sangat dipengaruhi sekali oleh pemahaman pengambil sampel terhadap karakteristik populasi. Metode ini sering digunakan dalam survei dengan jumlah unit sampel kecil. Sebagai contoh, peneliti ingin memutuskan untuk menarik sampel satu kota yang mewakili populasi yang mencakup seluruh kota. Ketika menggunakan metode ini, peneliti harus yakin bahwa sampel yang dipilih benar-benar mewakili dari seluruh populasi.

- Quota sampling:

Pengambilan sampel dimana jumlah sampel telah ditentukan terlebih dahulu. Pengambil sampel memilih sampai jumlah tersebut dan pada umumnya tanpa kerangka sampel. Pengambilan sampel semacam ini sering digunakan dalam survei jajak pendapat masyarakat. Misalnya Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap pelayanan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan.

- Snowball sampling:

Pengambilan sampel yang dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Sehingga dari beberapa sampel yang diambil dan diketahuinya, ia mengambil sampel lain dengan penjelasan dari sampel yang dikenalnya.

7. Langkah selanjutnya adalah merancang pengolahan dan analisis. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

E. Implementasi:

Tahapan implementasi:

1. Tahapan ini merupakan penerapan dari tahapan rancangan. Langkah pertama dari implementasi rancangan adalah dengan menyusun instrumen pengumpulan data. Salah satu instrumen pengumpul data dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang terstruktur. Dalam merancang kuesioner, perlu memperhatikan elemen-elemen dalam perancangan kuesioner. Rancangan suatu kuesioner dapat dibagi menjadi 3 (tiga) elemen, yaitu menentukan jenis pertanyaan, menyeleksi jenis pertanyaan dan menuliskan pertanyaan dengan kalimat yang mudah dipahami, serta menyusun urutan pertanyaan dan format kuesioner secara keseluruhan. Apabila kegiatan statistik dilakukan dengan cara kompilasi produk administrasi, umumnya tidak memerlukan kuesioner. Pengumpulan data kompilasi produk administrasi biasanya dilakukan dengan cara berbagi pakai data disertai dengan penggunaan instrumen *dummy table* dan/ atau lembar kerja.
2. Pada tahapan selanjutnya, dibangun komponen proses yaitu aplikasi untuk melakukan input data dan mengolah data. Aplikasi input data yang dibangun harus memenuhi kaidah validasi yang terdapat pada instrumen pengumpulan data. Komponen diseminasi juga dibangun pada sub tahapan ini. Komponen diseminasi dibangun untuk penyebarluasan hasil kegiatan statistik, sesuai rancangan pada tahap 2 (rancangan output). Komponen diseminasi yang dibangun dapat berupa buku, brosur, leaflet, booklet, banner, dan tampilan pada halaman website. Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, perlu dilakukan ujicoba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur dimaksud. Jika ternyata dalam uji coba terdapat banyak kesalahan, maka kuesioner yang telah dibangun dapat diubah dan disempurnakan.

F. Pengumpulan Data:

1. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh pertanyaan (variabel) yang ada dalam kuesioner yang merupakan satu kesatuan hipotesis atau dugaan terhadap suatu indikator yang merupakan bagian dari tujuan penelitian. Data tersebut dapat dikumpulkan melalui suatu kegiatan survei yang berbasis sampel yang telah ditentukan tahapan atau prosedurnya dan disepakati sebelumnya. Dengan telah ditentukannya kerangka sampel dan metode pengambilan sampel, maka pada tahapan ini adalah melakukan koordinasi terhadap terpilih dengan kegiatan statistik/survei yang lain (contohnya untuk mengatasi adanya overlap sampel dengan kegiatan lain), atau dengan kegiatan yang menggunakan kerangka sampel yang sama. Pelatihan petugas juga diperlukan dengan tujuan untuk mempersiapkan petugas yang andal dalam melakukan pendataan sesuai dengan standard operasional prosedur (SOP) dan konsep dan definisi yang telah ditetapkan. Dengan demikian didapatkan hasil atau data survei yang akurat.
2. Pengumpulan data merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan kegiatan statistik. Terdapat beberapa cara pengumpulan data yang bila digunakan pada satu set tertentu akan menghasilkan berbagai jenis data. Jenis pengumpulan data adalah Sensus, Survei, dan Kompilasi Produk Administrasi. Kegiatan tersebut merupakan cara pengumpulan data dalam kegiatan statistik yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan statistik. Dari tiga kegiatan pengumpulan data, maka umumnya kegiatan kompilasi produk administrasi dilakukan secara rutin oleh kementerian/lembaga tertentu. Sementara kegiatan Sensus dan Survei dilakukan secara berkala pada periode-periode tertentu sesuai tingkat kebutuhan.

- Survei:

Metode survey dilakukan dengan mengambil sebagian kecil dari unit-unit di dalam populasi untuk diteliti. Selanjutnya dari penelitian sampel tersebut digunakan untuk menduga (estimasi) nilai karakteristik populasi yang diteliti. Akibatnya hanya sebagian unit dalam populasi yang diteliti, oleh karena itu survei lebih menghemat tenaga, waktu dan biaya dibandingkan dengan sensus. Beberapa hal yang menyebabkan survei sampel dilakukan di dalam proses pengumpulan data adalah:

- Populasinya tidak terbatas atau sangat besar.
- Terbatasnya biaya, tenaga dan waktu.
- Penelitian bersifat destruktif (merusak).
- Pengaturan manajemen pengumpulan data lebih terkendali.

Salah satu kegiatan survei statistik yang dapat dilakukan oleh instansi pemerintah selaku lembaga publik adalah penilaian kepuasan pengguna layanan terhadap pelayanan instansi pemerintah bersangkutan. Penilaian kepuasan tersebut dapat dikemas melalui kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat atau Survei SKM. Survei merupakan salah satu kegiatan statistik untuk memperoleh gambaran persepsi masyarakat terhadap unit penyelenggaraan pelayanan publik. Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat melalui kegiatan SKM yang dilaksanakan secara periodik merupakan salah satu kunci dari upaya perbaikan pelayanan publik.

- Kompilasi produk administrasi (KOMPROMIN)

Salah satu contoh pelaksanaan Kompromin adalah pada kegiatan registrasi data (pendataan) seperti pencatatan aktivitas perhubungan darat yang menggunakan catatan administrasi/data primer yang dikumpulkan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan sesuai tupoksi dan kewenangannya.

Antara pelaksanaan survei dengan kompromin yang kedua-duanya dapat dilakukan Perangkat Daerah dapat dijelaskan dalam tahapan penyelenggaraannya diringkas sebagai pada tabel dibawah ini:

Table 18 Perbedaan antara Survei dengan Aktivitas Kompromin

Fase	Aktivitas	Aktivitas Statistik Sektoral Daerah	
		Survei	Kompromin
Rancangan	Merancang kerangka sampel	Ya, untuk survei dengan probability sampling	Tidak
		Tidak, untuk selain probability	
	Merancang metode pengambilan sampel	Ya	Tidak
	Merancang pengumpulan data	Ya, Merancang pengumpulan data dan instrument berupa kuisisioner	Ya, merancang instrumen berupa dummy table
			Tidak, secara khusus membuat rancangan metode
Pengumpulan	Membangun kerangka sampel	Ya, untuk survei dengan probability sampling	Tidak ada
		Tidak, untuk selain sampling	
	Melakukan pemilihan sampel	Ya	Tidak
Proses	Menghitung penimbang - Menghitung estimasi dan agregat	Ya	Tidak

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

1. Penelitian adalah pekerjaan ilmiah yang bermaksud mengungkapkan rahasia ilmu secara obyektif, dengan dibentengi bukti-bukti yang lengkap dan kokoh.
2. Penelitian mempunyai beberapa ciri khas. Oleh **Crawford** (1928) telah diberikan 9 (sembilan) buah kriteria penting dari penelitian. Sebenarnya ciri-ciri penelitian dari **Crawford** ini tidak lain dari suatu kesimpulan tentang ilmu dan pemikiran reflektif. Kesembilan kriteria penelitian tersebut adalah sebagai berikut:
 - Penelitian harus berkisar di sekeliling masalah yang ingin dipecahkan.
 - Penelitian sedikit-dikitnya harus mengandung unsur-unsur orisinalitas.
 - Penelitian harus didasarkan pada pandangan “ingin tahu”
 - Penelitian harus berdasatrkan pada asumsi bahwa suatu fenomena mempunyai hukum dan pengaturan (order).
 - Penelitian berkendak untuk menemukan generalisasi atau dalil.
 - Penelitan merupakan studi tentang sebab-akibat.
 - Penelitan harus menggunakan pengukuran yang akurat
 - Penelitan harus menggunakan Teknik yang secara sadar diketahui.
3. Pada umumnya suatu penelitian dapat diperinci dalam tujuh tahap yang satu sama lainnya saling bergantung dan berhubungan. Dengan kata lain, masing-masing tahap itu memengaruhi dan dipengaruhi oleh tahap-tahap yang lain. Kesadaran terhadap keadaan ini membuat seorang peneliti lebih bijaksana dalam mengambil setiap keputusan pada setiap tahap penelitian. Adapun tujuh tahap itu adalah:
 - **Perencanaan:**

Perencanaan meliputi penentuan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategi umum untuk memperoleh dan menganalisis data bagi penelitian itu. Hal ini harus dimulai dengan memberikan perhatian khusus terhadap konsep dan hipotesis yang akan mengarahkan peneliti yang bersangkutan, dan penelaahan kembali terhadap literatur, termasuk penelitian-penelitian yang pernah diadakan sebelumnya, yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian yang bersangkutan. Tahap ini merupakan tahap penyusunan “*Terms Of Reference (TOR)*”.
 - **Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian:**

Tahap ini merupakan pengembangan dari tahap perencanaan. Di sini disajikan lagi latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, hipotesis, serta metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data. Tahap ini meliputi pula penentuan jenis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan pokok penelitian. Tahap ini merupakan tahap penyusunan usulan proyek penelitian.

- **Sampling:**

Tahap ini adalah proses pemilihan sejumlah unsur/bagian tertentu dari suatu populasi guna mewakili seluruh populasi itu. Dalam tahap ini peneliti harus secara teliti membuat definisi atau rumusan mengenai populasi yang akan dikaji. Rencana pengambilan contoh ini terdiri dari prosedur pemilihan unsur-unsur populasi dan prosedur menjadikan atau mengubah data dari hasil sampel untuk memperkirakan sifat-sifat seluruh populasi. Tantangan yang dihadapi dalam penyusunan rencana pengambilan contoh ini adalah bagaimana kita dapat menjalin sedemikian rupa prosedur yang kita punya dengan keadaan setempat dan dengan sumber daya yang tersedia sementara tetap mempertahankan kebaikan atau keuntungan dari *Sample Survey*.

- **Penyusunan daftar pertanyaan:**

Ini adalah proses penerjemahan tujuan-tujuan studi ke dalam bentuk pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang berupa informasi yang dibutuhkan. Sebenarnya ini merupakan proses coba-coba (*trial and error*) yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal yang perlu diperhatikan adalah jumlah dan macam pertanyaan serta urutan dari masing-masing pertanyaan. Tidak ketinggalan pula adalah usaha bagaimana agar orang-orang yang diwawancarai (responden) dengan senang hati mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan tetap senang dalam memberikan jawaban-jawaban.

- **Kerja lapang:**

Tahap ini meliputi pemilihan dan latihan para pewawancara, bimbingan dalam wawancara serta pelaksanaan wawancara. Ini dapat meliputi pula berbagai tugas yang berhubungan dengan pemilihan lokasi sampel dan juga pre-testing daftar pertanyaan. Kerja lapang ini tidak akan diperlukan bila kita menggunakan cara wawancara lewat telepon atau surat.

- **Editing dan Coding:**

Coding adalah proses memindahkan jawaban yang tertera dalam daftar pertanyaan ke dalam berbagai kelompok jawaban yang dapat disusun dalam angka dan ditabulasi. *Editing* biasanya dikerjakan sebelum *coding* agar pelaksanaan *coding* dapat sesederhana mungkin. *Editing* adalah meneliti lagi daftar pertanyaan yang telah diisi apakah apa yang ditulis di situ benar atau sudah sesuai dengan yang dimaksud.

- **Analisis dan laporan:**

Ini meliputi berbagai tugas yang saling berhubungan dan terpenting pula dalam suatu proses penelitian. Suatu hasil penelitian yang tidak dilaporkan atau dilaporkan tetapi dengan cara yang kurang baik tidak akan ada gunanya. Tugas yang dikerjakan pada tahap ini ialah penyajian tabel dalam bentuk frekuensi distribusi, tabulasi silang atau dapat pula berupa daftar yang memerlukan metode statistik yang kompleks, dan kemudian interpretasi dari penemuan penemuan itu atas dasar teori yang kita ketahui.

4. Dalam penelitian sekurang-kurangnya dapat dibedakan adanya lima jenis variabel, meskipun di dalam suatu penelitian tidak harus dinyatakan semua. Kelima variabel itu adalah:

- **Variabel Bebas** (*Independence Variable*):

Variabel ini adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor yang menentukan atau memengaruhi adanya variabel yang lain. Tanpa variabel ini, maka variabel yang lain itu tidak akan ada. Variabel yang ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas disebut variabel tak bebas (terikat).

- **Variabel Tak Bebas** (*Dependence Variable*):

Variabel ini adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang ditentukan/dipengaruhi oleh adanya variabel lain. Tanpa variabel lain, maka variabel ini tidak akan ada. Perubahan variabel ini hanya terjadi jika variabel bebasnya mengalami perubahan yang berarti bukan lagi variabel yang semula atau sebenarnya menjadi variabel yang lain. Variabel ini disebut variabel terikat karena tergantung/ditentukan/dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain variabel ini disebut tidak bebas.

- **Variabel Kontrol** (*Control Variable*):

Variabel ini adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya, yang harus dikendalikan agar tidak memengaruhi atau dapat merubah variabel bebas, yang akan berakibat terjadinya perubahan pada variabel tak bebas. Pengendalian variabel ini dimaksudkan untuk menghindari adanya sesuatu yang dapat memengaruhi atau merubah variabel bebas, yang dapat berakibat munculnya variabel lain (bukan variabel tak bebas) yang akan diungkapkan dalam suatu penelitian, karena variabel bebasnya telah berubah akibat atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dikendalikan. Dengan kata lain penelitian harus berusaha mengungkapkan adanya variabel tak bebas murni karena pengaruh variabel bebas murni, maka peneliti harus berusaha mengendalikan atau mengontrol adanya variabel lain yang dapat memengaruhinya, yang akan berakibat kedua variabel tersebut menjadi tidak murni.

- **Variabel Antara** (*Intervining Variable*):

Variabel ini adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang tidak perlu dikontrol, karena diperhitungkan pengaruhnya pada variabel bebas. Dengan demikian dalam penelitian dapat dibedakan antara pengaruh variabel bebas murni terhadap variabel tak bebas murni, dengan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas yang dipengaruhi oleh variabel ketiga yang dikendalikan. Untuk memungkinkan perhitungan itu dilakukan, variabel antara dapat berbentuk usaha memisahkan atau blok terhadap sampel. Misalnya dengan memperhitungkan pengaruh perbedaan jenis kelamin, pemisahan tingkat penghasilan, pemisahan tingkat intelegensi dan lain-lain.

- **Variabel Ekstrane** (*Extraneous Variable*):

Variabel ini adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang berpengaruh pada variabel bebas, akan tetapi sulit atau tidak dapat dikontrol dan tidak dapat pula diperhitungkan pengaruhnya. Dalam bidang/ilmu social, variabel ini sangat banyak karena obyeknya yang terdiri dari manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia bersifat heterogen, sehingga gejalanya sangat bervariasi. Dengan kata lain variabel ini dapat bersumber dari kondisi sampel dan di luar sampel.

5. Kebenaran ilmu menuntut adanya bukti-bukti ilmiah, baik yang bersumber dari empiris maupun hasil pemikiran yang rasional dan obyektif. Sehubungan dengan itu perlu ditekankan lagi bahwa data bukan sesuatu yang berdiri sendiri. Data yang akan dikumpulkan harus relevan dengan hipotesis, masalah dan judul penelitian, yang untuk menetapkan harus dijabarkan dari variabel penelitian, yang terdiri dari satu atau beberapa gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya. Terdapat 2 (dua) jenis data yang memiliki sifat masing-masing yaitu sebagai berikut.

- **Data Kualitatif:**

Data ini menunjukkan kualitas atau mutu dari suatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian/peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Seberapa jauh penyimpangan itu sebagai data kualitatif dinyatakan dengan kata-kata.

- **Data Kuantitatif:**

Data ini dinyatakan dalam bentuk jumlah atau angka yang dapat dihitung secara matematik dan didalam penelitian dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus statistika. Penggunaan data kuantitatif dalam penelitian dinilai lebih obyektif, karena bersifat nyata/konkrit untuk dijadikan bukti ilmiah. Data kuantitatif terbagi menjadi 4 skala data, yaitu:

- ✓ Skala Nominal yang berbentuk diskrit;
- ✓ Skala Ordinal yang menunjukkan posisi dalam suatu urutan atau suatu seri/rangkaian tertentu;
- ✓ Skala Interval yang menunjukkan suatu urutan atau seri/rangkaian nilai/angka yang masing masing menepati titik dengan jarak yang sama antar nilai/angka yang berdekatan;
- ✓ Skala rasio menunjukkan bentuk presentase yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur. Perbedaan dengan data interval adalah bahwa data rasio mempunyai titik nol yang sesungguhnya.

6. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan yaitu: *Statistik Deskriptif*, dan *Statistik Inferensial* (meliputi metode parametrik dan non parametrik).

• **Statistik Deskriptif:**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi analisanya menggunakan statistik deskriptif, sedangkan jika menggunakan sampel maka analisanya menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, rata-rata, standar deviasi dan persentase.

- **Statistik Inferensia:**

Statistik Inferensial (statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5 % maka taraf kepercayaan 95 %, bila peluang kesalahan 1 %, maka taraf kepercayaannya 99 %. Peluang kesalahan dari kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi. Misalnya dari hasil analisis korelasi ditemukan koefisien korelasi 0.54 dan untuk signifikansi 5%, artinya bahwa hubungan variabel sebesar 0.54 itu dapat berlaku pada 95 dari 100 sampel.

- ✓ **Metode Parametrik:**

Metode parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Parameter populasi itu meliputi: rata-rata dengan notasi μ , simpangan baku σ , dan varians σ^2 . Sedangkan statistiknya adalah meliputi: rata-rata $\bar{x}$, simpangan baku s , dan varians s^2 .

Contoh nilai suatu pelajaran 1.000 mahasiswa rata-ratanya 7,5. Selanjutnya dari 1.000 mahasiswa diambil 50 orang, dari sampel 50 orang ternyata rata-rata nilainya 7,5. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan antara parameter dan statistik.

- ✓ **Metode Nonparametrik:**

Metode Nonparametrik digunakan untuk menguji distribusi untuk menganalisis data nominal dan ordinal, dan tidak menuntut banyak asumsi yang harus dipenuhi. Tabel berikut ditunjukkan untuk penggunaan statistik parametrik dan nonparametrik untuk menganalisis data khususnya untuk pengujian hipotesis.

Table 19 Pedoman umum memilih metode untuk pengujian hipotesis.

Macam Data	Bentuk Hipotesis					
	Deskriptif (satu sampel)	Komparatif Dua Sampel		Komparatif Lebih dari dua sampel		Asosiatif/ hubungan
		Berpasangan	Independen	Berpasangan	Independen	
Nominal	Binomial	Mc. Nemar	Fisher Exact Probability	Cochran	Chi Kuadrat k Sampel	Koefisien Kontingensi
	Chi Kuadrat 1 Sampel		Chi Kuadrat 2 Sampel			
Ordinal	Run Test	Sign Test	Median Test	Friedman Two Way Anova	Median Extention	Korelasi Spearman Rank

			Mann Whitney U Test			
		Wilcoxon Matched Pairs	Kolmogorov Smirnov		KruskalWallis One Way ANOVA	Korelasi Kendal Tau
			Waid Wolfowitz			

7. Berikut adalah beberapa metode statistik inferensia yang sering digunakan:

- **Regresi Linier Sederhana:**

Regresi Linier Sederhana merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel. Jika kita memiliki dua buah variabel atau lebih maka sudah selayaknya apabila kita ingin mempelajari bagaimana variabel-variabel itu berhubungan atau dapat diramalkan. Analisis regresi mempelajari hubungan yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel.

Analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena pada analisis itu kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat ditentukan). Dengan demikian maka melalui analisis regresi, peramalan nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat pula.

Persamaan regresi linier dari Y terhadap X dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

keterangan:

Y = variabel tak bebas

X = variabel bebas

a = intersep

b = koefisien regresi

- **Regresi Linier Berganda:**

Pada kehidupan sehari-hari banyak kasus yang memerlukan pengetahuan tentang hubungan tersebut, namun terkadang tidak hanya terbatas pada dua variabel saja. Sebagai contoh pada kasus konsumsi, Teori Keynes (1883-1946) menyatakan bahwa yang memengaruhi konsumsi seseorang adalah pendapatannya. Contoh lain adalah keputusan investasi dari investor asing dipengaruhi tidak hanya tingkat suku bunga, tetapi indeks harga saham, tingkat inflasi, politik dan lain-lain. Pada contoh diatas ternyata investasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja, tetapi oleh banyak variabel lainnya. Penting bagi kita untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, bagaimana pengaruhnya dan seberapa besar pengaruh setiap variabel terhadap variabel lain. Pada modul ini akan dibahas mengenai hubungan antara tiga (dua variabel bebas) atau lebih variabel yang dikenal dengan analisis regresi berganda, regresi digunakan untuk menduga hubungan statistika (hubungan yang mengandung error/kesalahan). Regresi tidak digunakan untuk menduga hubungan matematika (hubungan yang tidak mengandung error/kesalahan). Regresi Linier Berganda ini sering digunakan untuk menganalisis hal-hal yang lebih kompleks. bentuk umum persamaan regresi untuk variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{? ? ? ?} &= \text{? ? ? ?}_0 + \text{? ? ? ?}_1 1 + \text{? ? ? ?}_2 2 + \text{? ? ? ?}_3 3 \\
 &+ \dots + \text{? ? ? ?}_n n
 \end{aligned}$$

keterangan:

b_0 = Nilai Y, Jika semua X bernilai 0

b_i = besarnya perubahan pada Y, Jika X mengalami perubahan

PEMUTAKHIRAN DATA

1. Perangkat daerah selaku produsen data melakukan pengumpulan data sesuai jadwal rilis dan/atau pemutakhiran data yang tersedia dalam Aplikasi 'ISTAKA'.
2. Kegiatan pemutakhiran data dilakukan dalam rangka memperoleh data yang akurat, terkini, dan terintegrasi sesuai dengan prinsip Satu Data Indonesia.
3. Data yang dilakukan permutakhiran dikatakan data akurat apabila memenuhi syarat:
 - Dapat dipercaya dan mendekati kebenaran seperti realitas di lapangan.
 - Terpenuhinya kelengkapan data tiap tahunnya.
 - Memiliki nilai yang konsisten setiap tahunnya, dalam hal: sintak/bentuk, struktur/skema/komposisi penyajian, dan semantik/artikulasi keterbacaan.
4. Pemeriksaan akurasi data dilakukan oleh Walidata.
5. Kegiatan Pemeriksaan data dilakukan dengan pemeriksaan kesesuaian data sesuai dengan prinsip Satu Data Indonesia.
6. Dalam hal data yang disampaikan belum sesuai, Walidata dapat mengembalikan data tersebut kepada Perangkat Daerah selaku produsen data.
7. Produsen Data dapat memperbaiki data sesuai rekomendasi hasil pemeriksaan oleh Walidata.

KEGIATAN PENYEBARLUASAN DATA

Kegiatan penyebarluasan data adalah tugas Walidata yang dalam ini menjadi tanggung jawab Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, sebagaimana disebutkan pada Peraturan Bupati Nomor 37 Tahun 2022, Bab IV 'Penyelenggaraan Satu Data Indonesia', Pasal 18, ayat 2:

"Walidata daerah adalah Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Kabupaten Indragiri Hilir yang melaksanakan kegiatan pengumpulan, pemeriksaan dan pengelolaan data yang disampaikan oleh produsen data serta menyebarkan Data"

Tugas penyebarluasan data telah disebutkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 39 Tahun 2019, Pasal 1 ayat 18 berbunyi:

"Walidata adalah unit pada Instansi Pusat dan Instansi Daerah yang melaksanakan kegiatan pengumpulan, pemeriksaan dan pengelolaan Data yang disampaikan oleh Produsen Data, serta menyebarkan Data"

Pasal 36 ayat 1:

"penyebarluasan data merupakan kegiatan pemberian akses, pendistribusian dan pertukaran Data"

Pasal 36 ayat 2:

"Penyebarluasan Data dilakukan oleh Walidata"

Pasal 36 ayat 3:

"Penyebarluasan Data dilakukan melalui media Portal Inhil Satu Data Merdeka dan media lainnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan..."

1. Data yang disebarluaskan oleh Walidata dan berasal dari Produsen data (Perangkat Daerah) harus memenuhi prinsip Satu Data Indonesia sebagaimana yang diatur dalam Perpes Nomor 39 Tahun 2019 Bagian Kesatu Pasal 3 sebagai berikut:
 - Memenuhi Standar data (Pasal 6).
 - Memiliki metadata (Pasal 7).
 - Memenuhi kaidah Interoperabilitas data (Pasal 9).
 - Menggunakan kode referensi dan/atau data induk (Pasal 10).
2. Data yang dapat disebarluaskan oleh Walidata adalah data yang masuk dalam list daftar data sebagaimana yang telah diatur dalam surat Keputusan **Bupati Indragiri Hilir, tentang list data prioritas daerah.**

3. Penyelenggara penyebarluasan data adalah Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Kabupaten Indragiri Hilir selaku Walidata dengan memperhatikan ketentuan:
 - Walidata wajib memastikan data yang disebarluaskan memenuhi prinsip Satu Data Indonesia.
 - Penyebarluasan data oleh Walidata dilakukan melalui Aplikasi 'ISTAKA' dan media lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Integrasi antara Portal Data milik Perangkat Daerah dengan Aplikasi 'ISTAKA' dapat difasilitasi oleh Bidang Statistik Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Kabupaten Indragiri Hilir selaku penanggung jawab pengelolaan Aplikasi ISTAKA.
5. Pengembangan Aplikasi ISTAKA dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.
6. Dinas Kominfopers Kabupaten Indragiri Hilir dapat membantu memfasilitasi pengembangan Portal Data milik Perangkat Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
7. Penyelenggaraan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi terkait Portal Data dapat difasilitasi oleh kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika.
8. Data yang disimpan di Portal Data milik Perangkat Daerah yang terintegrasi dengan Aplikasi ISTAKA/ atau data pada Aplikasi ISTAKA atau data yang telah disebarluaskan melalui Aplikasi ISTAKA adalah Data yang dimiliki oleh Walidata.

PENYEBARLUASAN DATA MELALUI APLIKASI ISTAKA

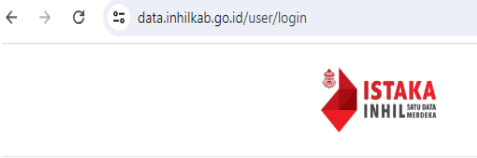
Salah satu tugas Walidata adalah penyebarluasan data sebagaimana yang disebutkan pada Peraturan Presiden RI Nomor 39 Tahun 2019, Pasal 36 ayat 3; dan dalam urusan penyelenggaraan statistik sektoral di Kabupaten Indragiri Hilir, Walidata telah membentuk Tim Pengelolaan Satu Data yang bekerja dengan aplikasi Inhil Satu Data Merdeka disingkat **'ISTAKA'**. Sejak tahun 2022 aplikasi ini mulai dibangun dan terus dikembangkan dari tahun ke tahun terus mengalami penyempurnaan sampai saat ini aplikasi ini telah dapat dimanfaatkan oleh Perangkat Daerah menginput data mereka secara mandiri.

Input data tabular oleh Produsen Data:

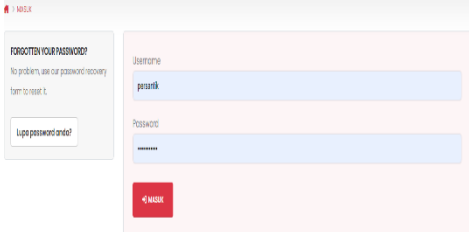
Untuk tahap awal, Perangkat Daerah dipersilahkan menyampaikan data tabular yang ada pada mereka, kemudian staf Tim Pengelolaan Satu Data akan menginputkan data tersebut pada Aplikasi Inhil Satu Data Merdeka (<https://data.inhilkab.go.id>).

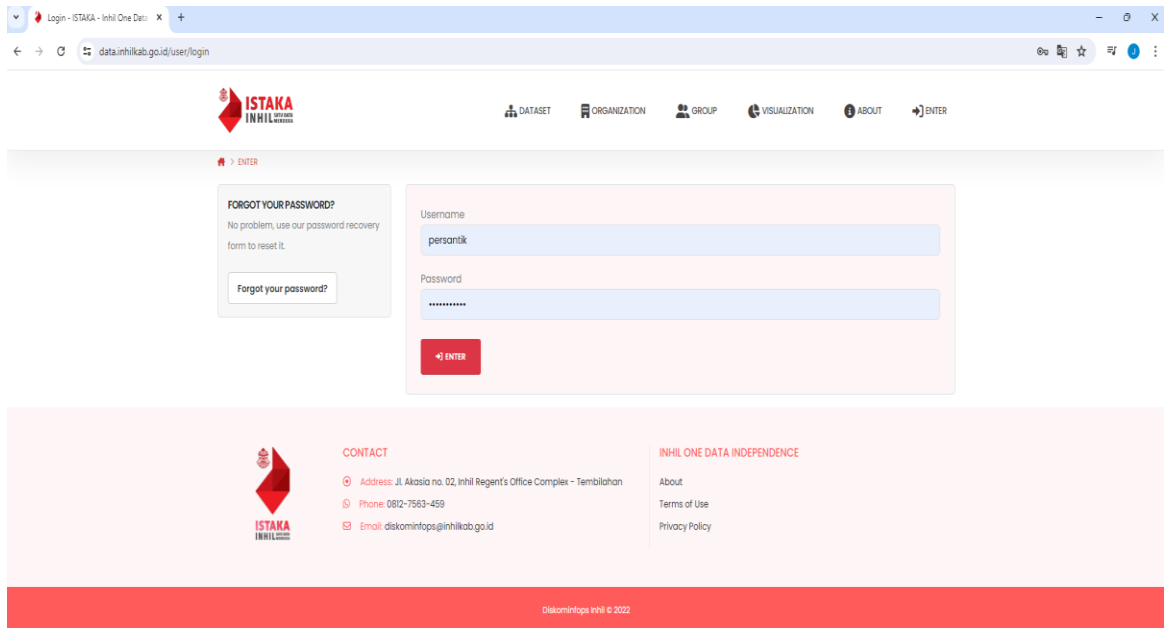
Adapun selanjutnya pihak Perangkat Daerah dapat menginputkan data sektoral secara mandiri dengan panduan sebagai berikut:

- Halaman login Perangkat Daerah:

	Perangkat Daerah yang ingin mengisi Data pada aplikasi ISTAKA terlebih dahulu login dengan mengetikan: https:// data.inhilkab.go.id/user/login
---	---

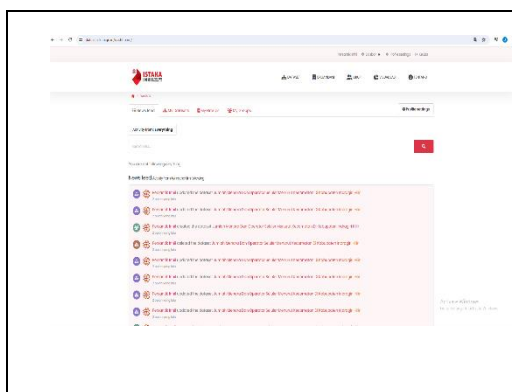
- Pengisian 'User Name' dan 'Password':

	Tiap Perangkat Daerah diberikan 'User Name' dan 'Password', sendiri yang dengan pengisian ini akan membuka halaman berada.
---	---

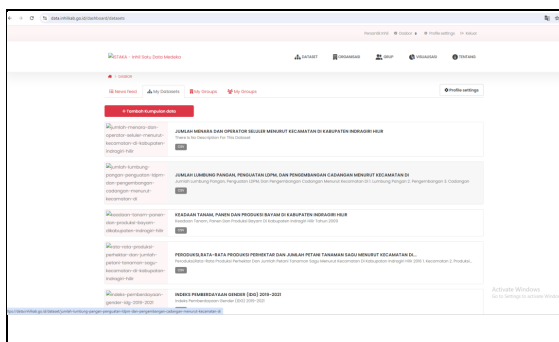


Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

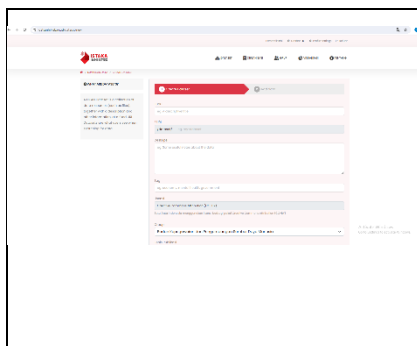
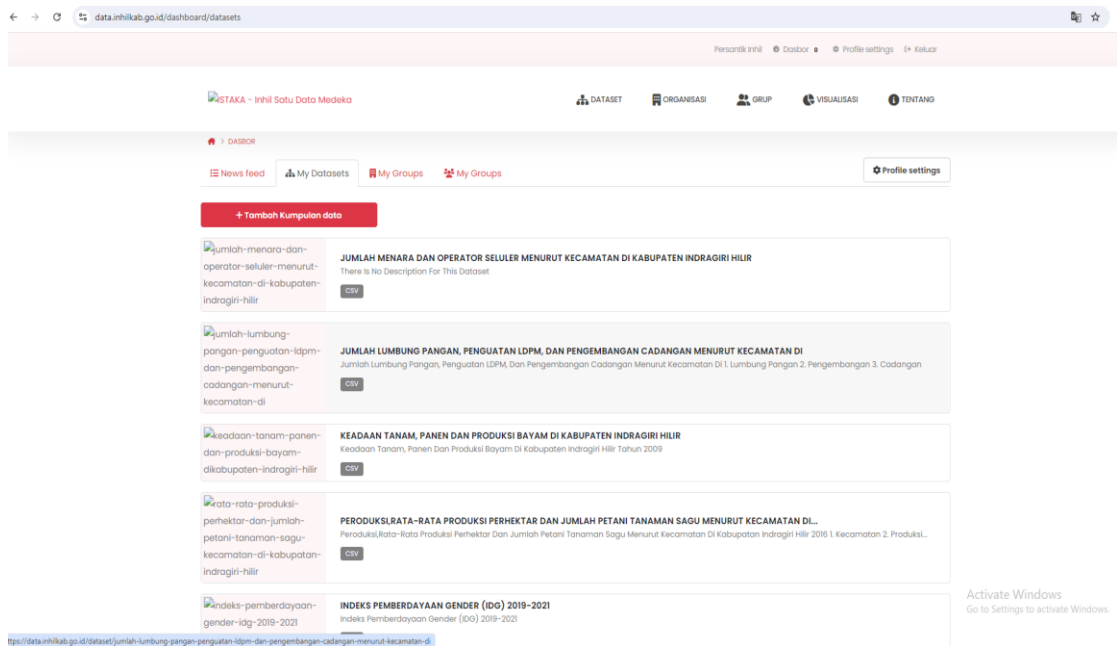
- Pengisian 'User Name' dan 'Password':



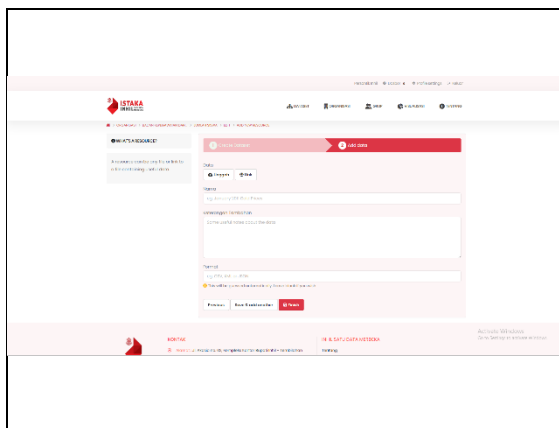
Setelah berhasil login, akan muncul tampilan 'Dasbor', dan selanjutnya pilih Menu My datasets



Setelah menu my datasets di klik akan menampilkan file 'Tambah Kumpulan Data', sebagaimana pada gambar dibawah ini:



Menu My Datasets menampilkan “Kumpulan Data”, Semua Organisasi atau Perangkat Daerah mana yang akan diupdate dengan mengklik “Tambah Kumpulan Data”, selanjutnya dapat mengisi Form yang tersedia. Setelah selesai, klik tombol ‘Next Add Data’.



Tombol Next Add Data akan menampilkan form: ‘Add Data’, silahkan masukan nama file Excel, lalu klik ‘Finish’, dengan demikian proses data selesai. Data yang telah diupload akan terlihat pada gambar dibawah ini.

PENJAMINAN KONFIDENSIALITAS DATA

Dalam memberikan dan menggunakan data/informasi, Perangkat Daerah wajib menjaga hal-hal yang bersifat konfidensial (kepercayaan) untuk tidak dipublikasikan khususnya mengenai data yang bersifat pribadi. Adapun mengenai data pribadi adalah data mengenai orang perseorangan yang teridentifikasi atau dapat diidentifikasi secara tersendiri atau dikombinasi dengan informasi lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sistem elektronik maupun non-elektronik.

1. Data pribadi terbagi menjadi dua: data pribadi yang bersifat spesifik dan umum².

Data pribadi yang bersifat spesifik meliputi:

- Data dan informasi Kesehatan.
- Data biometrik.
- Data genetika.
- Catatan kejahatan.
- Data anak.
- Data keuangan pribadi.
- Data lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Data pribadi yang bersifat umum meliputi:

- Data dan informasi Kesehatan.
- Data biometrik.
- Data genetika.
- Data catatan kejahatan.
- Data anak.
- Data keuangan pribadi.
- Data lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Aplikasi ISTAKA berserta portal lain yang terintegrasi padanya, adalah aplikasi yang menjamin suatu data yang memiliki sifat konfidensialitas yang disampaikan oleh Perangkat Daerah. Adapun pemberian hak akses hanya diberikan jika berkesesuaian dengan kebutuhan pemangku kepentingan yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Tim Pengelola Aplikasi ISTAKA wajib melakukan *backup* data secara berkala guna mencegah dan menghindari potensi kehilangan data akibat gangguan pada server, serangan *hacker*, *malware* dan gangguan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Undang Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Undang Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi.

Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 Tentang Satu Data Indonesia.

Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Portal Satu Data Indonesia

Peraturan Badan Pusat Statistik nomor 4 Tahun 2021 Tentang Standar Data Nasional

Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik

Peraturan Gubernur Riau Nomor 23 Tahun 2021 tentang Satu Data Propinsi Riau.

Peraturan Bupati Nomor 37 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Satu Data Kabupaten Indragiri Hilir

Badan Pusat Statistik.(2021). Langkah Praktis dalam Survei dan Kompilasi Produk Administrasi Modul Diklat Fungsional Statistisi Tingkat Ahli – Badan Pusat Statistik

Purwanto. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah. Magelang: Staia Press

